

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2020 dan 31 Desember 2019,
serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2020 dan 2019**

**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***Interim Consolidated Financial Statements
September 30, 2020 and December 31, 2019,
And For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2020 and 2019***

***PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	<i>Interim Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4	<i>Interim Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	8	<i>Interim Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	9	<i>Notes to the interim consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Michael Wong
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama / President Director

We, the undersigned:

1. Name : Ray Anthony Gerungan
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Telepon : (62 21) 50815252
Title : President Director

2. Name : Michael Wong
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Telepon : (62 21) 50815252
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;
- PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries internal control system.

This statement is made in all truth.

For and on behalf of the Board of Directors

Michael Wong
Direktur / Director

Jakarta, 09 November / November 09, 2020



**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION
 SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	3d,3t,3u,5	3.353.697	2.566.581	Cash
Aset keuangan lainnya	3e,3t,3u,6a	-	58.409	Other financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	3t,3u,7	27.297.870	23.689.445	Third parties - net
Piutang lain-lain	3f,3t,3u			Other receivables
Pihak ketiga - neto	8	206.248.576	194.128.540	Third parties - net
Pihak berelasi	8,34	107.498	79.131	Related parties
Uang muka	3g,9	65.235.067	65.154.786	Advances
Biaya dibayar dimuka	3g,9	36.044	47.436	Prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Pihak ketiga	3t,3u,10	71.762.851	64.536.851	Current maturities of long-term receivables - Third parties
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	3r,18a	270.825	212.972	Prepaid Value Added Tax
Total Aset Lancar		<u>374.312.428</u>	<u>350.474.151</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun - pihak ketiga	3t,3u,10	-	7.226.000	Long-term receivables - net of current maturities - Third parties
Aset keuangan lainnya	3e,3t,3u,6b	96.760	89.214	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	3r,18d	1.528.235	810.691	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	3h,11	731.247.113	696.556.129	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	3i,12	83.675.581	91.416.335	Fixed assets - net
Properti pertambangan	3j,3k,13	69.585.132	74.598.010	Mining properties
Aset takberwujud	3m,14	29.373.093	31.897.736	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		506.789	483.141	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>916.012.703</u>	<u>903.077.256</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u><u>1.290.325.131</u></u>	<u><u>1.253.551.407</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	3t,3u,15	9.102.090	11.933.179	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3t,3u,16	10.758.291	11.999.646	Third parties
Utang lain-lain	3f,3t,3u			Other payables
Pihak ketiga	17	46.219.387	45.990.899	Third parties
Pihak berelasi	17,34	319.958	340.483	Related parties
Utang pajak	3r,18b	20.259.406	13.754.926	Taxes payable
Beban akrual	3t,3u,19	63.153.898	49.705.965	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	3t,3u,20	172.241.927	166.582.750	Long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>322.054.957</u>	<u>300.307.848</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	3t,3u,20	178.398.615	211.405.477	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	3t,3u,21	403.866.158	377.362.982	Other liabilities
Provisi	3p,3s,22	1.032.650	1.003.599	Provisions
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>583.297.423</u>	<u>589.772.058</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>905.352.380</u>	<u>890.079.906</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION
 SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019				Share capital - par value of Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B common shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Modal dasar				Authorized shares
72.000.000.000 saham dan 20.000.000.000 saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019				72,000,000,000 shares and 20,000,000,000 shares for each Series A and B common shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A - 41.042.249.193 saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	3v,3x,23	405.009.598	405.009.598	Common shares Series A - 41,042,249,193 shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Saham biasa seri B - 3.650.817.000 saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	3v,3x,23	13.507.536	13.507.536	Common shares Series B - 3,650,817,000 shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019,
Tambahan modal disetor	20e,24	86.092.346	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	25	(11.834.555)	(9.068.778)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)	26			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan		(189.181.500)	(209.437.905)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		304.408.358	286.917.730	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b,27	80.564.393	76.553.771	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		384.972.751	363.471.501	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.290.325.131	1.253.551.407	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	30 September/ September 30, 2019	
PENDAPATAN	3o,28	51.132.737	48.078.243	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3o,29	<u>(10.104.233)</u>	<u>(9.719.743)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		41.028.504	38.358.500	GROSS PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama	3h	34.690.984	44.908.570	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga		44.190	28.791	Interest income
Beban pajak final		(2.259.228)	(1.167.636)	Final tax expense
Beban administrasi	30	(3.745.616)	(3.303.266)	Administrative expenses
Beban keuangan	31	(39.481.178)	(43.686.349)	Finance charges
Lain-lain - neto	32	<u>513.127</u>	<u>(4.112.323)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		<u>(10.237.721)</u>	<u>(7.332.213)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		30.790.783	31.026.287	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	3r,18c	(6.319.374)	(10.116.774)	Current
Tangguhan	3r,18d	<u>(204.382)</u>	<u>(536.360)</u>	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>(6.523.756)</u>	<u>(10.653.134)</u>	Total Income Tax Expense
LABA NETO		<u>24.267.027</u>	<u>20.373.153</u>	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	23	68.977	31.478	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	3r,18e	(17.244)	(7.870)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q,18e	(3.756.680)	1.223.408	Exchange differences due to financial statements translation
Pajak penghasilan terkait	3r,18e	939.170	(305.852)	Related income tax
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		<u>(2.765.777)</u>	<u>941.164</u>	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		<u>21.501.250</u>	<u>21.314.317</u>	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>September 30, 2020</u>	<u>September 30, 2019</u>	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk		20.256.405	12.919.201	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	27	<u>4.010.622</u>	<u>7.453.952</u>	Non-controlling interest
Neto		<u>24.267.027</u>	<u>20.373.153</u>	Net
Penghasilan komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		17.490.628	13.860.365	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	27	<u>4.010.622</u>	<u>7.453.952</u>	Non-controlling interest
Neto		<u>21.501.250</u>	<u>21.314.317</u>	Net
LABA NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3x,38	0,000453	0,000322	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA NETO PER SAHAM DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3x,38	0,000453	0,000322	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent						Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total/ Total			
				Dicadangkan/ Appropriated	Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	386.453.778	86.092.346	(10.859.004)	814.933	(229.017.422)	233.484.631	133.357.629	366.842.260	Balance as of January 1, 2019
Kenaikan modal saham	32.063.356	-	-	-	-	32.063.356	-	32.063.356	Increase in capital stock
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	12.919.201	12.919.201	7.453.952	20.373.153	Net profit of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the period:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q	-	1.223.408	-	-	1.223.408	-	1.223.408	due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3p,22,25	-	31.478	-	-	31.478	-	31.478	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait		-	(313.722)	-	-	(313.722)	-	(313.722)	Related income tax
Saldo 30 September 2019	418.517.134	86.092.346	(9.917.840)	814.933	(216.098.221)	279.408.352	140.811.581	420.219.933	September 30, 2019
Saldo 1 Januari 2020	418.517.134	86.092.346	(9.068.778)	814.933	(209.437.905)	286.917.730	76.553.771	363.471.501	Balance as of January 1, 2020
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	20.256.405	20.256.405	4.010.622	24.267.027	Net profit of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the period:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q	-	(3.756.680)	-	-	(3.756.680)	-	(3.756.680)	due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3p,22,25	-	68.977	-	-	68.977	-	68.977	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait		-	921.926	-	-	921.926	-	921.926	Related income tax
Saldo 30 September 2020	418.517.134	86.092.346	(11.834.555)	814.933	(189.181.500)	304.408.358	80.564.393	384.972.751	September 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	47.499.752	37.305.420	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(1.334.978)	(1.568.257)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	<u>(6.642.242)</u>	<u>(5.018.920)</u>	<i>Payments to suppliers and others</i>
Kas dihasilkan dari operasi	39.522.532	30.718.243	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran beban keuangan	<u>(19.734.164)</u>	<u>(21.745.356)</u>	<i>Payment to finance expenses</i>
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>19.788.368</u>	<u>8.972.887</u>	<i>Net Cash Flows Provided By (Used In) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penghasilan bunga	44.191	28.791	<i>Receipt of interest income</i>
Penambahan aset tetap	(1.726)	(374.847)	<i>Additions in fixed assets</i>
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	-	2.291.571	<i>Redemption of restricted cash</i>
Uang muka investasi	-	(31.027.126)	<i>Advance payment for investment</i>
Arus kas keluar neto atas akuisisi entitas asosiasi	<u>-</u>	<u>(545.931)</u>	<i>Net cash outflow on acquisition of associate</i>
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>42.465</u>	<u>(29.627.542)</u>	<i>Net Cash Flows Provided by Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang kepada ventura bersama	25.289.461	34.236.070	<i>Proceeds from payable to joint ventures</i>
Penerimaan pinjaman jangka pendek	362.868	1.704.765	<i>Proceeds from short-term loans</i>
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(3.335.286)	(2.497.169)	<i>Payment of short-term loans</i>
Pembayaran piutang jangka pendek	(12.148.403)	(9.999.991)	<i>Payment of short-term receivable</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(29.212.357)	(39.773.592)	<i>Repayment of long-term loan</i>
Penerimaan penerbitan instrumen ekuitas	<u>-</u>	<u>32.063.356</u>	<i>Proceeds from issuance of equity instruments</i>
Arus Kas Neto Digunakan Aktivitas Pendanaan	<u>(19.043.717)</u>	<u>15.733.439</u>	<i>Net Cash Flows Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN NETO KAS	787.116	(4.921.216)	NET INCREASE IN CASH
KAS AWAL PERIODE	<u>2.566.581</u>	<u>8.665.292</u>	CASH AT THE BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	<u><u>3.353.697</u></u>	<u><u>3.744.076</u></u>	CASH AT THE END OF PERIOD

Lihat Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 39 to the interim consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H, MH., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 48 yang dibuat dihadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Mei 2018 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Benakat Integra Tbk menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Pada tanggal 12 Desember 2017, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham menyetujui penerbitan saham Seri B dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 14 Desember 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B Lt. 21 Jakarta Selatan 12950.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa (ITP) dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the “Company”) was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H, MH., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 48 by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 9, 2018 regarding the change of the Company's name from PT Benakat Integra Tbk to PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 dated May 22, 2018.

On December 12, 2017, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the issuance of Series B shares to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK/04/2014, dated December 8, 2014 regarding the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of the Public Company. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 dated December 14, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are engaged in the construction, trading, mining industry and services. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B, 21st floor, South Jakarta, 12950.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa (ITP) and its ultimate controlling party is Halim Jusuf.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Harga pelaksanaan setiap waran Rp145 per saham. Waran Seri 1 diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan penawaran umum yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek tanggal 9 Februari 2010. Setiap pemegang 23 saham baru Perusahaan berhak memperoleh 13 waran dimana setiap 1 waran berhak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel. Jangka waktu waran selama tiga (3) tahun, sejak tanggal 11 Februari 2010 sampai dengan tanggal 8 Februari 2013. Hasil pelaksanaan Waran Seri 1 sejumlah 6.432.426.014 saham. Sisanya sejumlah 67.573.986 lembar tidak dilaksanakan dan telah kedaluwarsa.

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat nomor S-106.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu (PMHMETD I), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat nomor 038/DIR/ANI//2019. PMHETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 6 Januari 2023.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering (IPO) offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The exercise price of each warrant was Rp145 per share. Series 1 Warrants were provided free of charge as an incentive for new shareholders whose names were registered in a list of allotment for the public offering issued by the Security Administration Bureau on the day of allotment on February 9, 2010. Each holder of 23 of the Company's new shares was entitled to acquire 13 warrants where each 1 warrant entitled the holder to purchase 1 new share of the Company issued in the portfolio. The issued warrants had an exercise period of three (3) years as from February 11, 2010 to February 8, 2013. The exercise of the Series 1 Warrant was 6,432,426,014 shares. The remaining 67,573,986 warrants were not executed and expired.

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increased of capital stock consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounting to USD23,232,963.

Based on the letter number S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained the effective statement from Financial Services Authority (OJK) of the Company's registration statement in order to Right Issue I with Pre-emptive Right (PMHMETD I) provided by the Company through the letter number 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I are 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrant with offering price Rp125 per share. The exercise of the warrant period start from January 6, 2020 until January 6, 2023.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 28 Agustus 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 41.042.249.193 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar Rp4.286.765.769.300.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020 dan/ and 2019	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Wibowo Suseno Wirjawan	President Commissioner
Komisaris Independen	Hermawan Chandra	Independent Commissioner
Komisaris	Winston Jusuf	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama/ Independen	Raymond Anthony Gerungan	President/Independent Director
Direktur	Michael Wong	Director
Direktur	Ferdy Yustianto	Director
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Hermawan Chandra	Chairman
Anggota	Indra Safitri	Member
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Rodion Wikanto NjotoWidjojo	Member
Sekretaris Perusahaan	Kurniawati Budiman	Corporate Secretary

Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing 45 dan 46 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on the Notarial Deed No. 89 dated August 28, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increased of capital stock consisting of 41,042,249,193 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounting to Rp4.286.765.769.300.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had 45 and 46 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associate

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company had ownership interests in the following Subsidiaries, joint ventures and associate (the Company together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		
			2020	2019	2020	2019	
Entitas Anak/Subsidiaries							
<u>Eksplorasi dan produksi, penyediaan infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara/ Exploration and production, provision, infrastructure and mining services of coal</u>							
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Jakarta	2013	99,90%	99,90%	92.467.282	100.634.336
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Jakarta	2011	99,89%	99,89%	16.372.114	17.926.962
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2)	Jakarta	2012	49,95%	49,95%	16.346.890	17.899.893
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Jakarta	2012	50,04%	50,04%	19.824.396	21.631.952
PT BSS Raya("BSSR")	2)	Jakarta	2012	49,94%	49,94%	34.949	38.343
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Jakarta	2012	50,14%	50,14%	19.807.211	21.613.409
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Jakarta	2012	57,52%	57,52%	34.141	37.457
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Jakarta	2008	53,83%	53,83%	19.680.317	21.477.136
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>							
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	1)	Jakarta	2007	99,96%	99,96%	611.897.891	593.374.848
PT Mitratama Perkasa ("MP")	3)	Jakarta	2006	82,18%	82,18%	626.199.607	608.368.136
PT Mitratama Usaha ("MU")	3)	Jakarta	2009	82,21%	82,21%	41.156	45.154
PT Sumber Energi Andalan Tbk	5)	Jakarta	1989	48,70%	48,70%	155.513.717	145.345.843
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1)	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	1.465.018.943	1.403.880.101
Sire Enterprises Pte. Ltd. ("Sire")	2)	Singapura	2007	99,89%	99,89%	699.463.682	648.221.590
Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon")	2)	Singapura	2007	99,89%	99,89%	699.463.682	648.221.590
Eastern Core Limited ("ECL")	1)	Seychelles	2013	100,00%	100,00%	55.300.894	54.312.274
PT Astrindo Ekataama Abadi ("AEA")	4)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	33.517	35.969
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	4)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	442.419	474.786
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	4)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	703.623	717.718
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	4)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	327.036	36.069
Ventura Bersama/Joint Ventures							
<u>Investasi/Investment</u>							
Candice Investments Pte.Ltd. ("Candice")	2)	Singapura	2007	69,92%	69,92%	1.026.663.318	967.953.373
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>							
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	2)	Jakarta	2007	69,92%	69,92%	1.026.663.318	985.356.863
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	2)	Jakarta	2007	69,92%	69,92%	89.646	95.631
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	2)	Jakarta	2007	69,92%	69,92%	899.908.173	854.448.405
1) Pemilikan langsung				1) Direct ownership			
2) Pemilikan tidak langsung				2) Indirect ownership			
3) Pada tanggal 27 Juli 2018, PT Mitratama Perkasa yang sebelumnya merupakan ventura bersama menjadi entitas anak.				3) On July 27, 2018, PT Mitratama Perkasa which was previously a joint venture entity becomes a subsidiary.			
4) Belum beroperasi komersial				4) Not yet in commercial operations			
5) Pada tanggal 25 Oktober 2019, PT Sumber Energi Andalan Tbk yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi menjadi entitas anak.				5) On October 25, 2019, PT Sumber Energi Andalan Tbk which was previously an associate becomes a subsidiary.			

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2020
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2020
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2018, NPI, entitas anak, dan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), pemegang saham 30% MP, setuju untuk mengubah pasal-pasal penting terutama terkait aktivitas relevan dalam hal anggaran tahunan, investasi modal, strategi bisnis dan rencana keuangan lainnya, yang keputusannya dapat diambil secara langsung oleh perwakilan Direksi dari pemegang saham mayoritas dalam Perjanjian Pemegang Saham MP yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, NPI tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu (Catatan 12).

Pada tanggal 11 Februari 2019 dan 29 November 2018, Perusahaan membeli 0,34% dan 40,7% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan tidak langsung Perusahaan di MP.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan membeli 8% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan langsung di SEA.

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha juga memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

No.	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/Period (Tahun/Year)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/Type	Pemegang/Holder		
1	No.0363/DPMPSTP.V/VII/2018	6 Juli 2018/ July 6, 2018	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP*	PHL	10	Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan/ Lahat Regency, South Sumatera

*IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 9 Nopember 2020.

1. GENERAL (Continued)

On July 27, 2018, NPI, subsidiary, and PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), a shareholder who owns 30% of MP, agreed to amend the significant clauses primarily related to relevant activities in terms of annual budgets, capital investments, business strategies and other financial plans, whose decisions can be taken directly by representatives of the Board of Directors from majority shareholders in MP's Shareholders Agreement resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, NPI ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date (Note 12).

On February 11, 2019 and November 29, 2018, the Company purchased 0.34% and 40.07% of SEA shares resulting to an additional indirect ownership of the Company in MP.

On October 25, 2019, the Company purchased 8% of SEA shares resulting to an additional direct ownership in SEA.

e. Mining Business Permits

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group also has the mining business permits as follows:

f. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible of the preparation of these interim consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on November 9, 2020.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK).

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali untuk penerapan amandemen dan penyesuaian pernyataan serta pernyataan baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang US Dolar atau USD, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

**a. Basis of Preparation of the Interim Consolidated
Financial Statements**

The accounting policies applied in the preparation of these interim consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of amendments and improvements to statements and a new statement effective January 1, 2018 as described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is US Dollar or USD, which is also the functional currency of the Company and certain of its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing whether they controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis" yang menjelaskan bahwa memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, adalah kombinasi bisnis yang dicapai secara bertahap. Pengakuisisi harus mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.*
- (b) *recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.*
- (c) *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

c. Business Combination

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 22 (2018 Improvement), "Business Combination," which clarifies that obtaining control of a business that is a joint operation, is a business combination achieved in stages. The acquirer should re-measure its previously held interest in the joint operation at fair value at the acquisition date.

The adoption of its improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan kedalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 55, is measured at fair value with changes in fair value recognized either in profit or loss or in other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 55, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit has been disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, and that is not pledged as collateral or restricted in use.

e. Restricted Cash

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 66 (Penyesuaian 2019) "Pengaturan Bersama", yang mengklarifikasi bahwa pihak yang memperoleh kendali bersama atas bisnis yang merupakan operasi bersama tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama. Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 3b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

h. Investments in Associates and Joint Arrangements

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 66 (2019 Improvement), "Joint Arrangements," which clarifies that the party obtaining joint control of a business that is a joint operation should not re-measure its previously held interest in the joint operation. The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary (Note 3b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

i. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Jalan dan jembatan	20
Pelabuhan	20
Mesin	20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Komputer	4
Kendaraan	4 - 8

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

i. Fixed Assets

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	20	Road and bridge
	20	Ports
	20	Machinery
	20	Mine equipment
	4	Office equipment and office supplies
	4	Computers
	4 - 8	Vehicles

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Masa manfaat aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), "Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum dan umur ekonomis tanah.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Kelompok Usaha memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi; kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika; pengeboran eksplorasi; pamaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

ISAK No. 25, "Land Rights", prescribes that the legal cost of land right in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan of "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets", account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the interim consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

j. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility, and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises of costs that are directly attributable to acquisition of rights to explore; topographical, geological, geochemical and geophysical studies; exploratory drilling; trenching and sampling; and activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu *area of interest* dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukkan ketika kondisi tersebut tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer masing-masing ke "Properti Pertambangan".

k. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is charge as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. Administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditures are written-off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination are accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining Properties".

k. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economic recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Tambang yang berproduksi (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. Tambang yang berproduksi didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai.

I. Sewa

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok Usaha Menerapkan PSAK 73, "Sewa". Penerapan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Standar mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai apakah suatu kontrak pada tanggal permulaan merupakan sewa, yakni apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Dalam hal ini Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok usaha memiliki has untuk mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Kelompok usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Bila terpenuhi maka pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi: jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa; biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari Aset Tetap di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Mines in production (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the unit of production method, with separate calculations being made for each area of interest. Mines in production will be depleted using a unit of production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

Mining properties are tested for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist.

I. Leasing

Effective January 1, 2020 the Group applied PSAK 73, "Leases". The adoption of this standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The standard requires the Group assesses whether the contract at the inception date is or contains, a lease. It means whether the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. In this case, the Group shall assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the assets throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of identification assets.*

If it is fulfilled, then at the inception of a contract, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises: the initial amount of the lease liability; lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive; initial direct cost incurred; and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

The right-of-use asset is presented as part of the Fixed Assets in the consolidated statement of financial position and is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban selama masa sewa.

m. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 3c. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

2. Aset Takberwujud Lain

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset takberwujud Grup memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Group recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight line basis over the lease term.

m. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 3c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

2. Other Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok usaha menerapkan PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Pendapatan dari perdagangan, jasa pertambangan, jasa sewa pelabuhan dan *crusher* diakui berdasarkan persyaratan yang diatur dalam perjanjian jasa pertambangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", yang mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbaharui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, kurtailmen atau penyelesaian rencana; dan untuk mengakui laba rugi sebagai bagian dari biaya jasa masa lalu, atau keuntungan atau kerugian dari penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

o. Revenues and Expenses Recognition

Effective January 1, 2020 the Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers". The adoption of this standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The revenue from trading, mining services, port rental services and crusher are recognized based on the terms of trade as stated in the mining services agreement.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, "the Group applied Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits, " which requires an entity to use update assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment or settlement; and to recognize in profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognized because of the impact of the asset celling.

The adoption of this amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "*Projected Unit Credit*" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, gains or losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
 DITERAPKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
 (Continued)**

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" yang mempertimbangkan bagaimana menentukan tanggal transaksi ketika menerapkan standar PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Interpretasi ini berlaku ketika entitas membayar atau menerima imbalan terlebih dahulu untuk kontrak yang dalam mata uang asing.

Effective January 1, 2019, the Group applied ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration," which considers how to determine the date of the transaction when applying PSAK 10 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The interpretation applies where an entity either pays or receives consideration in advance for foreign currency denominated contracts.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam USD, yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakumulasi di ekuitas dalam "Cadangan Modal Lainnya", kecuali atas bagian selisih kurs penjabaran yang dialokasikan pada kepentingan nonpengendali.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For interim consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the reporting date are translated into USD, which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Exchange differences arising from translation are recognized in other comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated in equity under "Other Capital Reserves," except to the extent that the translation difference is allocated to non-controlling interest.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The closing exchange rates used as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
1.000 Rupiah	0,067	0,072	1,000 Rupiah

r. Perpajakan

r. Taxation

1. Pajak Penghasilan

1. Income Taxes

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan", yang mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen pada instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan diakui. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 46 (2018 Improvement), "Income Taxes," which clarifies that the income tax consequences of dividends on financial instruments classified as equity should be recognized according to where the past transactions or events that generated distributable profits were recognized. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 34 yang menjelaskan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran PSAK 46 'Pajak Penghasilan', diterapkan apabila terdapat ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan.

Penerapan interpretasi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memilikihak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The Group also applied ISAK No. 34 which clarifies how the recognition and measurement requirements of PSAK 46 'Income Taxes', are applied where there is uncertainty over income tax treatments.

The adoption of this interpretation had no impact on the Group's interim consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambah modal disetor".

Setelah Kelompok Usaha melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Instrumen Keuangan

Kelompok usaha menerapkan standard baru PSAK 71 "Instrumen Keuangan" yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan.

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya kedalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After The Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, The Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the interim consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the interim consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

t. Financial Instruments

The Group applies new standard PSAK 71, "Financial Instruments" for the financial year period beginning on or after 1 January 2020 relating to the classification, measurement and impairment of requirements for financial assets.

1. Financial Assets

Initial Recognition

The Group classifies all of its financial asset under loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar akuntansi. Jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya kedalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Subsequent Measurement

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Impairment of Financial Assets

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivables and the general approach for all other financial assets as required by the standard. The amount of impairment loss is recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but assumes a contractual obligation to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

u. Fair value

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and price demand for short position), excluding any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

v. Modal saham

Modal saham diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang dari ekuitas sebesar jumlah yang diterima, neto setelah dikurangi pajak.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dan belum dibayarkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

x. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

y. Informasi segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

v. Share capital

Share capital is classified as an equity instrument.

Costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and has not been paid at the end of the reporting period.

x. Earnings or Losses per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

y. Segment information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occurred.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional yang telah ditentukan berupa USD, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang USD.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be USD, as this reflects the fact that the majority of the Group's business are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in USD currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determined the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities were accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 37.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura bersama, aset tetap, properti pertambangan dan aset takberwujud didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11, 12, 13, 15 dan 16.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap empat (4) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umum yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi cadangan batu bara

Cadangan batu bara adalah perkiraan jumlah batu bara yang secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Kelompok Usaha. Perkiraan cadangan batu bara membutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers were unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group used judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provision were re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Note 7.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

The recoverable amounts of investment in an associate, investments in joint ventures, fixed assets, mining properties and intangible assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 11, 12, 13, 15 and 16.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

Estimation of coal reserves

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batu bara atau lapangan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Setelah mempertimbangan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha menetapkan Pengaturan bersama Kelompok Usaha dengan Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") dan PT Nusa Tambang Pratama ("NTP") ditetapkan bahwa seluruh pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah yang memberikan hak terhadap aset neto dan oleh karena itu diklasifikasi sebagai ventura bersama (Catatan 11).

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data. Further details are disclosed in Note 13.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements were those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle;*
 - *The terms of the contractual arrangement; and*
 - *Other facts and circumstances (when relevant).*

Upon consideration of these factors, the Group has determined the Group's joint arrangements with Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") and PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), it has been determined that all of its joint arrangements are structured through separate vehicles giving it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures (Note 11).

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believed that its assumptions were reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 22.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	40.170	80.911	Rupiah
Kas di Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.116.538	20.089	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	55.355	138.915	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	129.989	206.486	Others (each below USD100,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Permata Tbk	1.184.055	24.347	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank (Hong Kong) Ltd.	450.215	458.886	DBS Bank (Hong Kong) Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107.339	155.303	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.278	1.189.890	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	154.617	133.331	Others (each below USD100,000)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank Permata Tbk	238	233	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Permata Tbk	617	647	PT Bank Permata Tbk
Subtotal	<u>3.200.241</u>	<u>2.328.127</u>	Subtotal
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank DBS Indonesia	113.286	157.543	PT Bank DBS Indonesia
Total	<u>3.353.697</u>	<u>2.566.581</u>	Total

Kisaran bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates of time deposits ranged as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
	%	%	
Rupiah Indonesia	4,25%-4,26%	5,83%-5,84%	Indonesian Rupiah

Kas di bank seluruhnya dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposit were placed with third parties.

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNANNYA

6. RESTRICTED CASH

a. Aset lancar

a. Current assets

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>58.409</u>	(Persero) Tbk

b. Aset tidak lancar

b. Non-current assets

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	<u>96.760</u>	<u>89.214</u>	(Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya

Restricted cash

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang dimiliki oleh PT Mitratama Perkasa ("MP") sebagai *Debt Service Reserve Account* untuk pembayaran pinjaman dan bunga yang jatuh tempo dalam tahun berjalan.

The restricted cash represents time deposits held by PT Mitratama Perkasa ("MP") as a *Debt Service Reserve Account* for the payment of its currently maturing loan and interest.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

The restricted cash represents security for the reclamation of mining areas of PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Third parties			Third parties
Dolar AS			US Dollar
PT Arutmin Indonesia	2.303.386	6.153.386	PT Arutmin Indonesia
Rupiah			Rupiah
PT Arutmin Indonesia	18.643.651	12.945.866	PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	6.568.845	4.534.571	PT Kaltim Prima Coal
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	58.430	55.622	Others (each below USD100,000)
Jumlah	27.574.312	23.689.445	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(276.442)	-	Allowance for Impairment
Total	27.297.870	23.689.445	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The mutation of allowance for impairment were as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal periode	-	-	Balance beginning of period
Cadangan periode berjalan	276.442	-	Allowance for the period
Saldo akhir periode	276.442	-	Balance ending of period

Kelompok usaha berpendapat bahwa cadangan kerugian cukup untuk dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

The Group believes that the allowance is sufficient to cover any possible losses on the uncollected trade receivables.

Rincian umur piutang usaha lancar kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The aging of current trade receivables from third parties based on credit terms was as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Berdasarkan kategori umur (hari)			By age category (days):
Belum jatuh tempo	7.550.643	-	Not yet due
Sudah jatuh tempo 1 - 30 hari	2.936.834	8.689.857	Past due 1 - 30 days
Sudah jatuh tempo 31 - 60 hari	2.124.721	8.808.384	Past due 31 - 60 days
Sudah jatuh tempo 61 - 90 hari	1.971.086	-	Past due 61 - 90 days
Sudah jatuh tempo 91 - 120 hari	2.095.145	-	Past due 91 - 120 days
Sudah jatuh tempo > 120 hari	10.619.441	6.191.204	Past due > 120 days
Total	27.297.870	23.689.445	Total

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483	121.688.483	PT Tiga Lima Rekso
RWood Resources DMCC	58.305.549	47.989.649	RWood Resources DMCC
PT Cakrawala Langit Sejahtera	21.636.721	21.636.721	PT Cakrawala Langit Sejahtera
PT Kaltim Prima Coal	1.161.137	1.161.137	PT Kaltim Prima Coal
PT Darma Henwa Tbk	628.810	632.756	PT Darma Henwa Tbk

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Rupiah		
PT Pratama Media Abadi	6.601.158	6.601.158
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>2.827.876</u>	<u>1.019.794</u>
Subtotal	212.849.734	200.729.698
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	<u>(6.601.158)</u>	<u>(6.601.158)</u>
Neto	<u>206.248.576</u>	<u>194.128.540</u>
Pihak Berelasi (Catatan 34)		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>107.498</u>	<u>79.131</u>
Subtotal	<u>107.498</u>	<u>79.131</u>
Total	<u>206.356.074</u>	<u>194.207.671</u>

PT Tiga Lima Rekso

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo tersebut merupakan piutang yang dialihkan dan dialihkan dari PT Arutmin Indonesia kepada MP berdasarkan perjanjian tanggal 7 Desember 2017. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018, Rwood, MP dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai Pemberi Pinjaman, mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan. Saldo piutang Rwood pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember masing-masing sebesar USD58,3 juta dan USD47,99 juta. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman adalah sebesar USD 21,63 juta. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga yang jatuh tempo pada bulan Mei 2021.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian amendemen, antara lain memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman hingga 2 Oktober 2020.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Rupiah		
PT Pratama Media Abadi	6.601.158	6.601.158
Others (each below USD100,000)	<u>2.827.876</u>	<u>1.019.794</u>
Subtotal	212.849.734	200.729.698
Less allowance for impairment loss of other receivables	<u>(6.601.158)</u>	<u>(6.601.158)</u>
Net	<u>206.248.576</u>	<u>194.128.540</u>
Related Parties (Note 34)		
Rupiah		
Others (each below USD100,000)	<u>107.498</u>	<u>79.131</u>
Subtotal	<u>107.498</u>	<u>79.131</u>
Total	<u>206.356.074</u>	<u>194.207.671</u>

PT Tiga Lima Rekso

As of December 31, 2018, the balance represents receivable assigned and transferred from PT Arutmin Indonesia to MP based on agreement dated December 7, 2017. The receivable has no collateral, is not-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

On July 27, 2018, Rwood, MP and the Company signed a loan assignment agreement, wherein MP as the Lender, assigned its receivable from Rwood to the Company. The balance of Rwood receivable as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to USD58.3 million and USD47.99 million, respectively. The receivable has no collateral, non-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounting to USD25 million due on October 3, 2019. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balance of the loan amounted to USD21.63 million. The receivable has no collateral, non-interest bearing and will be due on May 2021.

On October 3, 2019, the Company and CLS entered into a amendment agreement to, among others, extend the term of repayment until October 2, 2020.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT Pratama Media Abadi

Piutang kepada PMA merupakan piutang IOI dan II yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017 dan uang muka tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2020, piutang kepada PMA mengalami penurunan nilai sebesar USD6,6 juta.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Piutang dari KPC merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga yang dilakukan MP kepada KPC.

PT Darma Henwa Tbk ("Dewa")

Piutang dari Dewa merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga untuk biaya-biaya yang dibayarkan MP atas nama Dewa.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal periode	6.601.158	-	Balance beginning of period
Cadangan periode berjalan	-	6.601.158	Allowance for the period
Saldo akhir periode	<u><u>6.601.158</u></u>	<u><u>6.601.158</u></u>	Balance ending of period

Kelompok usaha berpendapat bahwa cadangan kerugian cukup untuk dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang yang belum tertagih.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Uang muka			Advances
Investasi	64.310.070	64.310.070	Investment
Proyek	4.102.468	4.084.244	Project
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	<u>282.386</u>	<u>220.329</u>	Others (each below USD100,000)
Total uang muka	68.694.924	68.614.643	Total advances
Penyisihan penurunan nilai	<u>(3.459.857)</u>	<u>(3.459.857)</u>	Allowance for impairment loss
Subtotal	<u>65.235.067</u>	<u>65.154.786</u>	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	35.323	32.247	Insurance
Sewa	531	15.016	Rent
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	<u>190</u>	<u>173</u>	Others (each below USD1,000)
Subtotal	<u>36.044</u>	<u>47.436</u>	Subtotal
Total	<u><u>65.271.111</u></u>	<u><u>65.202.222</u></u>	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

PT Pratama Media Abadi

Receivables from PMA represents receivables from IOI and II which was transferred to PMA on December 22, 2017 and a non-interest bearing advances collectible on demand by the Company. As of September 30, 2020 receivable from PMA was fully impaired amounted to USD6.6 million

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Receivable from KPC represents non-interest bearing advances made by MP to KPC.

PT Darma Henwa Tbk ("Dewa")

Due from Dewa represents non-interest bearing advances for expenses paid by the MP on behalf of Dewa.

The mutation of allowance for impairment were as follows:

The Group believes that the allowance is sufficient to cover any possible losses on the uncollected receivables.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2020
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
 (Lanjutan)**

Dixie Valley Holdings Ltd. (“DVH”)

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada DVH, atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga batubara berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani Perusahaan dan DVH pada tanggal 18 Desember 2017.

Pada tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan dan DVH menandatangani amandemen perjanjian kerjasama yang mengubah harga pembelian proyek investasi yang semula USD50 juta menjadi USD75 juta.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, uang muka investasi yang dibayarkan Perusahaan kepada DVH adalah sebesar USD54,26 juta.

Bernal International Ltd (“BERNAL”)

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan SEA, entitas anak, kepada BERNAL atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara di Kalimantan Timur berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani SEA dan BERNAL pada tanggal 1 Oktober 2019.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, uang muka investasi yang dibayarkan SEA kepada BERNAL adalah sebesar USD10,05 juta.

10. PIUTANG JANGKA PANJANG

	<u>30/09/2020</u>
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851
Dikurangi bagian tidak lancar	-
Bagian Lancar	<u>71.762.851</u>

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan RWood menandatangani perjanjian novasi dimana RWood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo piutang adalah sebesar USD 71,76 juta. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga yang jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2020
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (Continued)

Dixie Valley Holdings Ltd. (“DVH”)

Advance payment for investment represents cash payment to DVH for the acquisition of a coal-fired power plant based on the cooperation agreement signed by the Company and DVH on December 18, 2017.

On July 15, 2019, the Company and DVH entered an amendment corporation agreement to amend project purchase price investment which previously amounted to USD50 million become USD75 million.

Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment loss as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was adequate to cover possible losses on advances.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company’s advance payment for investment to DVH amounted to USD54,26 millions.

Bernal International Ltd (“BERNAL”)

Advance payment for investments represents cash payment SEA, a subsidiary to BERNAL for the acquisition of a coal-fired steam power plant in East Kalimantan based on cooperation agreement signed by the SEA and BERNAL on October 1, 2019.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, SEA’s advance payment for investment to BERNAL amounted to USD10,05 million.

10. LONG-TERM RECEIVABLES

	<u>31/12/2019</u>	
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851	
	(7.226.000)	Less non-current portion
	<u>64.536.851</u>	Current Portion

On Januari 3, 2018, CLS and RWood entered into a novation agreement wherein RWood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounting to USD73.13 million. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balance of the receivables amounted to USD71,76 million. The receivable has no collateral, non-interest bearing and due on May 21, 2021.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama. Kelompok Usaha dan *venturer* lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh *venturer* berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

Pada tanggal 27 Juli 2018, NPI, entitas anak, dan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), pemegang saham 30% MP, setuju untuk mengubah pasal-pasal penting terutama terkait aktivitas relevan dalam hal anggaran tahunan, investasi modal, strategi bisnis dan rencana keuangan lainnya, yang keputusannya dapat diambil secara langsung oleh perwakilan Direksi dari pemegang saham mayoritas dalam Perjanjian Pemegang Saham MP yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, NPI tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

Akun	30/09/2020 Candice dan Entitas Anak/ Candice and Subsidiaries	31/12/2019 Candice dan Entitas Anak/ Candice and Subsidiaries	Accounts
Aset lancar	359.662.468	381.175.061	Current assets
Aset tidak lancar	667.000.850	586.778.312	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	74.000.621	62.947.804	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	115.244.475	110.182.322	Non-current liabilities
Pendapatan	100.653.099	151.686.204	Revenue
Laba periode berjalan	55.249.128	106.143.767	Profit for the period
Total penghasilan komprehensif lain periode berjalan	55.249.128	106.143.767	Total other comprehensive income for the period

Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan tersebut di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Investments in joint ventures are accounted using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements. The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures is in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

On July 27, 2018, NPI, subsidiary, and PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), a shareholder who owns 30% of MP, agreed to amend the significant clauses primarily related to relevant activities in terms of annual budgets, capital investments, business strategies and other financial plans, whose decisions can be taken directly by representatives of the Board of Directors from majority shareholders in MP's Shareholders Agreement resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, NPI ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date (Note 1d).

Summarized financial information in relation to the joint ventures was presented as follows:

Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the interim consolidated financial statements was as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Aset neto ventura bersama Candice dan entitas anak	821.306.294	794.823.247	Net assets of joint ventures Candice and subsidiaries
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto			Group's share of net assets
Candice dan entitas anak	585.531.920	540.790.176	Candice and subsidiaries
Aset tidak berwujud	137.362.047	147.016.309	Intangible assets
			Difference in fair value of fixed assets
Selisih nilai wajar aset tetap	<u>8.353.146</u>	<u>8.749.644</u>	
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	<u>731.247.113</u>	<u>696.556.129</u>	Carrying amounts of the Group's interest in joint ventures

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance</i> January 1, 2020	Penambahan/ <i>Additions</i>	Konsolidasi Entitas Anak/ <i>Consolidation from a Subsidiary</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir 30 September/ <i>Ending Balance</i> September 30, 2020	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
Pelabuhan	116.501.199	-	-	-	-	116.501.199	Ports
Jalan dan jembatan	13.354.981	-	-	-	(948.412)	12.406.569	Road and bridge
Mesin	33.665.241	-	-	-	(483)	33.664.758	Machinery
Peralatan tambang	56.982	-	-	-	(1.580)	55.402	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	554.307	1.726	-	(109.930)	(1.700)	444.403	Office equipment and office supplies
Kendaraan	373.521	-	-	(1.674)	(4.370)	367.477	Vehicles
Aset dalam pengerjaan Jalan dan jembatan	801.652	-	-	-	(54.651)	747.001	Assets under construction Road and bridge
Total Biaya Perolehan	<u>165.307.883</u>	<u>1.726</u>	<u>-</u>	<u>(111.604)</u>	<u>(1.011.196)</u>	<u>164.186.809</u>	Total Acquisition Costs
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Pelabuhan	55.630.889	4.949.332	-	-	(4.538)	60.575.683	Ports
Jalan dan jembatan	667.306	350.384	-	-	(51.364)	966.326	Road and bridge
Mesin	17.102.098	1.411.527	-	-	(482)	18.513.143	Machinery
Peralatan tambang	21.559	1.525	-	-	(1.495)	21.589	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	366.205	51.443	-	(107.163)	(1.686)	308.799	Office equipment and office supplies
Kendaraan	103.491	28.224	-	(1.674)	(4.353)	125.688	Vehicles
Total Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	<u>73.891.548</u>	<u>6.792.435</u>	<u>-</u>	<u>(108.837)</u>	<u>(63.918)</u>	<u>80.511.228</u>	Depreciation
Jumlah Tercatat	<u>91.416.335</u>					<u>83.675.581</u>	Carrying Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance</i> January 1, 2018	Penambahan/ <i>Additions</i>	Konsolidasi Entitas Anak/ <i>Consolidation from a Subsidiary</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir 31 Desember/ <i>Ending Balance</i> December 31, 2019	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
Pelabuhan	115.215.858	728.135	-	-	557.206	116.501.199	Ports
Jalan dan jembatan	13.354.697	-	-	-	284	13.354.981	Road and bridge
Mesin	33.664.313	-	-	-	928	33.665.241	Machinery
Peralatan tambang	22.253	33.730	-	-	999	56.982	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	293.723	222.227	38.357	-	-	554.307	Office equipment and office supplies
Kendaraan	99.754	271.200	-	-	2.567	373.521	Vehicles
Aset dalam pengerjaan							Assets under construction
Jalan dan jembatan	769.544	-	-	-	32.108	801.652	Road and bridge
Total Biaya Perolehan	163.420.142	1.255.292	38.357	-	594.092	165.307.883	Total Acquisition Costs
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Pelabuhan	49.031.780	6.599.109	-	-	-	55.630.889	Ports
Jalan dan jembatan	167.367	484.281	-	-	15.658	667.306	Road and bridge
Mesin	15.219.660	1.882.158	-	-	280	17.102.098	Machinery
Peralatan tambang	16.209	4.592	-	-	758	21.559	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	284.210	42.733	37.797	-	1.465	366.205	Office equipment and office supplies
Kendaraan	78.349	22.790	-	-	2.352	103.491	Vehicles
Total Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	64.797.575	9.035.663	37.797	-	20.513	73.891.548	Depreciation
Jumlah Tercatat	98.622.567					91.416.335	Carrying Amounts

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30/09/2020	30/09/2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	6.721.925	6.732.951	Cost of revenues (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 30)	70.510	31.801	Administration expense (Note 30)
Total	6.792.435	6.764.752	Total

Persentase penyelesaian aset dalam pengerjaan sebesar 95% per 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD197,78juta dan USD197,79juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expense was allocated to the following:

The percentage of completion of asset under construction was 95% as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD197.78million and USD197.79million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

	30/09/2020	31/12/2019	
Biaya perolehan	89.473.100	89.473.100	Acquisition costs
Akumulasi amortisasi	(6.593.054)	(6.593.054)	Accumulated amortization
Selisih kurs penjabaran	(13.294.914)	(8.282.036)	Translation adjustment
Jumlah Tercatat	69.585.132	74.598.010	Carrying Amounts

13. MINING PROPERTY

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

13. PROPERTI PERTAMBANGAN (Lanjutan)

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Nihil. Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 29).

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada akhir periode pelaporan.

14. ASET TAKBERWUJUD

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Kontrak pelanggan		
<u>Harga perolehan</u>		
Saldo awal	94.492.421	95.322.165
Konsolidasi entitas anak	-	(829.744)
Subtotal	<u>94.492.421</u>	<u>94.492.421</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal	62.594.685	59.173.986
Amortisasi	2.524.643	3.420.699
Subtotal	<u>65.119.328</u>	<u>62.594.685</u>
Jumlah Tercatat	<u>29.373.093</u>	<u>31.897.736</u>

Aset tak berwujud dari harga perolehan merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi MP dan NPI, entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dipegang oleh MP dan juga selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), entitas anak dan Perusahaan yang juga diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai asset takberwujud.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938	4.977.938
Poseidon Corporate Service Ltd	1.275.626	4.193.364
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.340.662	1.438.745
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.265.140	1.323.132
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	242.724	-
Total	<u>9.102.090</u>	<u>11.933.179</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. MINING PROPERTY (Continued)

Amortization expenses for the years ended September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Nil, respectively. All amortization expenses of mining properties was allocated to the cost of revenue (Note 29).

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment in mining property at the end of reporting period.

14. INTANGIBLE ASSETS

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Customer contracts		
<u>Cost</u>		
Beginning balance	94.492.421	95.322.165
Consolidation of subsidiaries	-	(829.744)
Subtotal	<u>94.492.421</u>	<u>94.492.421</u>
<u>Accumulated amortization</u>		
Beginning balance	62.594.685	59.173.986
Amortization	2.524.643	3.420.699
Subtotal	<u>65.119.328</u>	<u>62.594.685</u>
Carrying Amounts	<u>29.373.093</u>	<u>31.897.736</u>

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of MP and NPI, subsidiaries and amortized using a straight line method based on mining services contract held by MP and also excess of acquisition price over book value arising from acquisition of PT Sumber Energi Andalan ("SEA"), a subsidiary and the Company which also amortized using a straight line method.

Based on the evaluation, the management believed that there was no impairment in the value of the intangible assets.

15. SHORT-TERM LOANS

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938	4.977.938
Poseidon Corporate Service Ltd	1.275.626	4.193.364
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.340.662	1.438.745
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.265.140	1.323.132
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	242.724	-
Total	<u>9.102.090</u>	<u>11.933.179</u>

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 19 April 2012, SRE, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,9 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2015.

Pada tanggal 16 Juli 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,15 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2017.

Pada tanggal 1 Januari 2016, SRE, PHL, dan SMDL melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke SMDL telah diselesaikan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman oleh PHL dari SMDL sebesar USD4,98 juta.

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

Pada tanggal 26 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum USD30 juta dari Poseidon. Pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dari tanggal penarikan dengan suku bunga 5,3% per tahun.

Pada tanggal 14 Desember 2017, Perusahaan dan Poseidon menyetujui perpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan dan Poseidon menyetujui perpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD1,28 juta dan USD4,19 juta.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 08 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidental dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan.

15. SHORT-TERM LOANS (Continued)

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On April 19, 2012, SRE, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.9 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2015.

On July 16, 2012, SRE obtained another loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.15 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2017.

On January 1, 2016, SRE, PHL and SMDL entered into an assignment agreement to transfer the loans from SRE to PHL, therefore, SRE loan to SMDL was settled.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of loan by PHL to SMDL amounted to USD4.98 million.

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

On December 26, 2013, the Company entered into a loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained a loan facility up to a maximum of USD30 million from Poseidon. The loan has a period of payment for twelve (12) months from the date of withdrawal and an interest rate of 5.3% per annum.

On December 14, 2017, the Company and Poseidon agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

On December 13, 2019, the Company and Poseidon agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of loan amounted to USD1.28 million and USD4.19 million.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama, ("MAJ") in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019 which can be extended based on evaluation from Panin. The loan is secured by land and the Company's Corporate Guarantee.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2020, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 dan PRK-2 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL, entitas anak, mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum Rp150 miliar dari CSS. Pinjaman berjangka waktu tujuh (7) tahun dengan suku bunga sebesar 14% per tahun.

Pada tanggal 5 Januari 2015, PHL dan CSS mengubah jatuh tempo pinjaman menjadi 4 Januari 2016 dengan tidak dikenakan bunga. Dengan demikian, pinjaman direklasifikasi ke pinjaman jangka pendek. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2019 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG")

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan atas fasilitas kredit dari BAG sebesar Rp5,5Milyar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13,5% per tahun dan memiliki jangka waktu kredit selama 12 bulan. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah.

16. UTANG USAHA

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414	9.417.414	PT Thailindo Bara Pratama
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	1.340.877	2.582.232	Others (each below USD1.0 million)
Total	<u>10.758.291</u>	<u>11.999.646</u>	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Arutmin Indonesia	31.736.647	31.231.280	PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	12.492.366	12.639.945	PT Kaltim Prima Coal
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	1.990.374	2.119.674	Others (each below USD1.0 million)
Subtotal	<u>46.219.387</u>	<u>45.990.899</u>	Subtotal

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On May 10, 2020, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 and PRK-2 until August 10, 2020.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL, a subsidiary, obtained a loan facility without collateral up to a maximum of Rp150 billion from CSS. The loan has a term of seven (7) years and bears interest at 14% per annum.

On January 5, 2015, PHL and CSS amended the maturity of the loan to January 4, 2016 without interest. Accordingly, this loan was reclassified to short-term loan. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2019 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG")

On May 18, 2020, the Company had been granted a fixed loan facility from BAG which amounted to Rp5.5Billions. The facility is subject to interest of 13.5% per annum and will mature in 12 months. This facility was secured by land.

16. TRADE PAYABLES

17. OTHER PAYABLES

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Pemegang saham	272.253	292.172	Shareholders
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	47.705	48.311	Others (each below USD100,000)
Subtotal	319.958	340.483	Subtotal
Total	<u>46.539.345</u>	<u>46.331.382</u>	Total

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka sebesar USD270.825 dan USD212.972 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

b. Utang pajak

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	2.283	2.397	Article 4(2)
Pasal 21	940.135	951.149	Article 21
Pasal 23	1.473	2.041	Article 23
Pasal 25	5.894.381	2.539.529	Article 25
Pasal 29	12.287.289	9.961.370	Article 29
Subtotal	19.125.561	13.456.486	Subtotal
Ketetapan pajak	1.133.845	298.440	Tax assessment
Total	<u>20.259.406</u>	<u>13.754.926</u>	Total

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (rugi) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	30.790.783	31.026.287	Profit before income tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	53.179.152	44.749.092	Profit before tax of subsidiaries
Eliminasi entitas anak	(63.453.912)	(62.898.557)	Elimination of subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	20.516.023	12.876.822	Profit before income tax expense - Company

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. OTHER PAYABLES (continued)

18. TAXATION

a. Prepaid Value Added Tax

This account represents prepaid Value Added Tax amounting to USD270,825 and USD212,972 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

b. Taxes payable

c. Current tax

A reconciliation between profit before income tax benefit (expense) as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. TAXATION (Continued)

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Penghasilan tidak kena pajak			<i>Non-taxable income</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(19.745)	(9.364)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
<u>Beda tetap:</u>			<u><i>Permanent differences:</i></u>
Estimasi laba (rugi) entitas anak	(32.462.699)	(21.603.661)	<i>Profit (loss) from subsidiaries</i>
Penghasilan tidak dapat dikurangkan - neto	1.195.186	(3.027.115)	<i>Non-deductible income - net</i>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal	(10.771.235)	(11.763.318)	<i>Estimated taxable profit (fiscal loss) before fiscal loss compensation</i>
Akumulasi rugi fiskal - awal periode	(15.667.463)	(2.599.795)	<i>Accumulated fiscal loss - at beginning of period</i>
Akumulasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal)	<u>(26.438.698)</u>	<u>(14.363.113)</u>	<i>Accumulated Taxable Profit Fiscal Loss</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran rugi fiskal berdasarkan perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 belum dilaporkan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim.

In these interim consolidated financial statements, the amount of estimated fiscal loss is based on provisional calculations, as the 2019 Corporate Income Tax Return (SPT) has not yet been filed as of the completion date of the interim consolidated financial statements.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

The details of deferred tax assets were as follows:

	<u>30/09/2020</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning Balance</u>	<u>Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss</u>	<u>Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Perusahaan					<i>The Company</i>
Cadangan revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	1.650.905	-	-	1.650.905	<i>Reserve for revaluation of financial assets available-for-sale</i>
Entitas Anak					<i>Subsidiaries</i>
Imbalan pascakerja	314.970	(204.382)	(17.244)	93.344	<i>Post-employment benefits</i>
Provisi pembongkaran dan restorasi area	42.642	-	-	42.642	<i>Provision for abandonment and site restoration area</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.200.392)	-	939.170	(261.222)	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
Transaksi sewa pembiayaan	1.710	-	-	1.710	<i>Finance lease transactions</i>
Aset tetap	856	-	-	856	<i>Fixed assets</i>
Total	<u>810.691</u>	<u>(204.382)</u>	<u>921.926</u>	<u>1.528.235</u>	<i>Total</i>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	31/12/2019			
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Dikreditkan ke Laba Rugi/ <i>Credited to Profit or Loss</i>	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Charged to Other Comprehensive Income</i>	
Perusahaan				The Company
Cadangan revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	1.650.905	-	-	Reserve for revaluation of financial assets available-for-sale
Entitas Anak				Subsidiaries
Imbalan pascakerja	896.696	(580.130)	(1.596)	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran dan restorasi area	42.642	-	-	Provision for abandonment and site restoration area
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(605.245)	-	(595.147)	Exchange differences due to financial statements translation
Transaksi sewa pembiayaan	1.710	-	-	Finance lease transactions
Aset tetap	856	-	-	Fixed assets
Total	1.987.564	(580.130)	(596.743)	Total

e. Pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain

e. Income tax relating to each item of other comprehensive income

	30/09/2020			
	Jumlah Sebelum Pajak/ <i>Amounts Before Tax</i>	Manfaat (Beban) Pajak/ <i>Tax Benefit (Expense)</i>	Jumlah Setelah Pajak/ <i>Amounts After Tax</i>	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	68.977	(17.244)	51.733	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(3.756.680)	939.170	(2.817.510)	Exchange differences due to financial statements translation
Total	(3.687.703)	921.926	(2.765.777)	Total

	30/09/2019			
	Jumlah Sebelum Pajak/ <i>Amounts Before Tax</i>	Manfaat (Beban) Pajak/ <i>Tax Benefit (Expense)</i>	Jumlah Setelah Pajak/ <i>Amounts After Tax</i>	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	31.478	(7.870)	23.608	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.223.408	(305.852)	917.556	Exchange differences due to financial statements translation
Total	1.254.886	(313.722)	941.164	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

19. BEBAN AKRUAL

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Bunga	62.212.038	48.781.852
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	941.860	924.113
Total	<u>63.153.898</u>	<u>49.705.965</u>

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Madison Pacific Trust Limited	199.226.942	205.176.991
Spectrum Finance Limited (novasi dari Rayden International Limited)	71.815.001	71.815.001
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.550.000	35.200.000
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.548.599	14.114.093
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000
Beban keuangan tangguhan belum diamortisasi	-	(2.817.858)
Total	350.640.542	377.988.227
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(172.241.927)	(166.582.750)
Bagian Jangka Panjang	<u>178.398.615</u>	<u>211.405.477</u>

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon menandatangani Amandemen dan Penyajian Kembali ("Akta Perubahan Ketiga") dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai *Arranger*, untuk *refinance* pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, semua jumlah terhutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan hutang bunga berdasarkan Amandemen dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD 235 juta sebagai pinjaman baru. Pinjaman baru telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 dan dikenakan bunga 11% per tahun dan Internal Rate of Return ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD199,23 juta dan USD205,18 juta.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") CC sebesar USD32.640.000 kepada RIL.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. ACCRUED EXPENSES

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Bunga	62.212.038	48.781.852	Interests
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 million)	941.860	924.113	Others (each below USD1 million)
Total	<u>63.153.898</u>	<u>49.705.965</u>	Total

20. LONG-TERM LOANS

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Madison Pacific Trust Limited	199.226.942	205.176.991	Madison Pacific Trust Limited
Spectrum Finance Limited (novation from Rayden International Limited)	71.815.001	71.815.001	Spectrum Finance Limited (novation from Rayden International Limited)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.550.000	35.200.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000	Kingswood Union Corporation
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.548.599	14.114.093	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000	Asia Thai Mining Co. Ltd
Beban keuangan tangguhan belum diamortisasi	-	(2.817.858)	Unamortized deferred financing costs
Total	350.640.542	377.988.227	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(172.241.927)	(166.582.750)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	<u>178.398.615</u>	<u>211.405.477</u>	Long-term Portion

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific")

On December 28, 2018, Nixon entered into an Amendment and Restated Deed ("Third Amendment Deed") with new lenders arranged by Madison Pacific, to refinance the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, all outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million. The new loan was due on September 30, 2020 and bears interest at 11% per annum and the Internal Rate of Return ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility become due and demandable.

As of the completion date of the interim consolidation financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balance of the loan amounted to USD 199.23 million and USD205.18 million, respectively.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Seiring telah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif.

Selain itu Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI. Selanjutnya, RIL mengalihkan PN tersebut kepada Perusahaan. Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL.

PN kepada RIL memiliki suku bunga 12% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman yang diberikannya kepada Perusahaan, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam lima puluh empat (54) angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021, dan selama Perusahaan tidak lalai setelah tanggal efektif, tidak ada bunga yang harus dibayarkan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan 2018, bagian jatuh tempo dalam satu tahun pinjaman ini masing-masing sebesar USD71,82 juta dan USD58,82 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 30 November 2017, BRI telah setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada MP dengan total limit sebesar USD100.000.000 dibayarkan secara angsuran bulanan mulai dari bulan setelah tanggal penarikan pertama dengan suku bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh aset tetap tertentu milik MP.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, ECL, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50,0 juta kepada ECL terkait pelunasan pinjaman Poseidon.

Pada tanggal 17 April 2014, ECL telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD50,0 juta. Pinjaman jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective.

Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN. RIL subsequently transferred the PN to the Company. The Company signed the second issuance PN of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL.

PN to RIL bears 12% interest per annum and was due on June 30, 2014.

On November 30, 2015, RIL has assigned its claims on the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million become new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in fifty-four (54) month installments from December 2016 to May 2021 and as long as there is no default after effective date, there shall be no interest payable.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, current maturity of this loan amounted to USD71.82million and USD58.82 million, respectively.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On November 30, 2017, BRI agreed to provide MP a Credit Investment Facility with a maximum amount of USD100,000,000 payable on a monthly installment basis starting from the month after the first drawdown date with a fixed interest rate of 7% per annum. This facility is secured certain fixed assets owned by MP.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, ECL, a Subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50.0 million to ECL related to the settlement of the Poseidon loan.

On April 17, 2014, ECL has utilized the facility of USD50.0 million. The facility will mature on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum.

As of the completion date of the interim consolidation financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (“Panin”)

Pada tanggal 08 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama (“MAJ”), yaitu Pinjaman Jangka Menengah (“PJM”), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon sebesar Rp200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin.

Pada tanggal 10 Desember 2019, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PJM sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Asia Thai Mining Co. Ltd (“ATM”)

Pada tanggal 29 Mei 2012 dan 18 Juni 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum masing-masing USD3 juta dan USD1,5 juta dari ATM. Pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SRE, PHL dan ATM melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke ATM telah diselesaikan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman oleh PHL dari ATM sebesar USD4 juta.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>30/09/2020</u>
Pihak Berelasi (Catatan 34)	
PT Nusa Tambang Pratama	311.857.449
PT Dwikarya Prima Abadi	92.008.709
Bagian Jangka Panjang	<u><u>403.866.158</u></u>

PT Nusa Tambang Pratama (“NTP”)

Pada tanggal 2 April 2017, Nixon dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana liabilitas Nixon kepada NTP, dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pengembalian pinjaman berdasarkan perjanjian ini harus dibayar kembali berdasarkan permintaan atau diluar dividen yang diterima Nixon secara langsung atau tidak langsung dari NTP.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (“Panin”)

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama, (“MAJ”) in forms of Pinjaman Jangka Menengah (“PJM”) for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp200 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019 which can be extended based on evaluation from Panin.

On December 2019, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date of PJM until October 10, 2021.

The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

Asia Thai Mining Co. Ltd (“ATM”)

On May 29, 2012 and June 18, 2012, SRE, a subsidiary, obtained a loan facility from ATM up to a maximum of USD3 million and USD1.5 million, respectively. The use of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On December 1, 2016, SRE, PHL and ATM entered into an assignment loan agreement to transfer such loan from SRE to PHL, therefore, SRE loan to ATM was settled.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of loan by PHL to ATM amounted to USD4 million, respectively.

21. OTHER LIABILITIES

	<u>31/12/2019</u>	
		Related Parties (Note 34)
	286.985.711	PT Nusa Tambang Pratama
	90.377.271	PT Dwikarya Prima Abadi
	<u><u>377.362.982</u></u>	Long-term Portion

PT Nusa Tambang Pratama (“NTP”)

On April 2, 2017, Nixon and NTP entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereby the liability of Nixon to NTP bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. The repayment of loan under this facility agreement shall be repayable on demand or out of dividends received by Nixon directly or indirectly from the NTP.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Oktober 2019, Nixon dan NTP, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana kedua belah pihak menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman selama lima (5) tahun.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sesuai kesepakatan oleh kedua belah pihak atau diluar dividen yang diterima Perusahaan secara langsung atau tidak langsung dari DPA.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah pokok pinjaman Perusahaan terhadap DPA sebesar USD77,5 juta dan bunga masing-masing sebesar USD14,51juta dan USD12,88juta.

22. PROVISI

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Liabilitas imbalan pascakerja	882.084	842.018	<i>Post-employment benefits liability</i>
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	150.566	161.581	<i>Provision for mine reclamation and closure</i>
Total	<u>1.032.650</u>	<u>1.003.599</u>	Total

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

	<u>Nama Aktuaris/ Actuary Name</u>	<u>Tanggal Laporan/ Date of Report</u>	
2019	PT Prima Bhaksana Lestari PT Katsir Imam Sapto Sejahtera	2 Maret/March 2, 2020 30 Desember/December 30, 2019	2019

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode "Project Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	<u>30/09/2020 and 31/12/2019</u>	
Tingkat diskonto	7,4% - 7,25%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalitas/ 1% - 5% of mortality rate	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	<i>Normal pension age</i>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. OTHER LIABILITIES (Continued)

On October 15, 2019, Nixon and NTP entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement, whereby both parties are agreed to extend the maturity of the loan agreement for a futher five (5) years.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million become USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year.

This loan shall be repayable as mutually agreed by both parties or out of dividends received by the Company directly or indirectly from the DPA.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, total loan principal the Company to DPA amounted to USD77.5 million and interest amounted to USD14.51million and USD12.88 million, respectively.

22. PROVISIONS

Post-employment benefits liability

Post-employment benefits liability was calculated by independent actuary as follows:

Post-employment benefits liability was calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PROVISI (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Saldo awal	842.018	671.086
Beban imbalan pascakerja	105.984	141.312
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(74.602)	64.834
Penyesuaian pengalaman	143.579	(58.449)
Penyesuaian selisih kurs	(134.895)	23.235
Saldo Akhir	<u>882.084</u>	<u>842.018</u>

Beban imbalan pascakerja karyawan terdiri atas:

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	63.455	43.600
Biaya bunga	42.529	25.131
Subtotal (Catatan 31)	<u>105.984</u>	<u>68.731</u>
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(74.602)	27.895
Penyesuaian pengalaman	143.579	(59.373)
Subtotal	<u>68.977</u>	<u>(31.478)</u>
Total Beban Imbalan Pascakerja Karyawan	<u>174.961</u>	<u>37.253</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode	842.018	671.086
Biaya jasa kini	63.455	84.607
Biaya bunga	42.529	56.705
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(74.602)	64.834
Penyesuaian pengalaman	143.579	(58.449)
Penyesuaian selisih kurs	(134.895)	23.235
Saldo Akhir	<u>882.084</u>	<u>842.018</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PROVISIONS (Continued)

Movements of post-employment benefits liability were as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Saldo awal	842.018	671.086
Beban imbalan pascakerja	105.984	141.312
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(74.602)	64.834
Penyesuaian pengalaman	143.579	(58.449)
Penyesuaian selisih kurs	(134.895)	23.235
Saldo Akhir	<u>882.084</u>	<u>842.018</u>

Post-employment benefits expense consists of:

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	63.455	43.600
Biaya bunga	42.529	25.131
Subtotal (Note 31)	<u>105.984</u>	<u>68.731</u>
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(74.602)	27.895
Penyesuaian pengalaman	143.579	(59.373)
Subtotal	<u>68.977</u>	<u>(31.478)</u>
Total Post-employment Benefits Expense	<u>174.961</u>	<u>37.253</u>

Movements of the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode	842.018	671.086
Biaya jasa kini	63.455	84.607
Biaya bunga	42.529	56.705
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(74.602)	64.834
Penyesuaian pengalaman	143.579	(58.449)
Penyesuaian selisih kurs	(134.895)	23.235
Saldo Akhir	<u>882.084</u>	<u>842.018</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

22. PROVISI (Lanjutan)

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- a. Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- b. Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Perubahan Asumsi/ <i>Changes in Assumptions</i>	30/09/2020	
		Kenaikan Asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>
Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(35.824)	39.927
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	1%	30.142	(27.250)

	Perubahan Asumsi/ <i>Changes in Assumptions</i>	31/12/2019	
		Kenaikan Asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>
Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(817.633)	869.378
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	1%	859.431	(826.409)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30/09/2020	31/12/2019	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	664.802	634.606	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 3 - 5 tahun	18.750	17.899	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	130.680	124.744	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	67.852	64.769	Over 10 years
Total	882.084	842.018	Total

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	30/09/2020	2019	2018	2017	2016	2015	
Liabilitas imbalan pascakerja	882.084	842.018	671.086	51.472	442.618	620.419	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	143.579	6.385	21.638	36.878	(34.787)	49.161	Experience adjustments

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PROVISIONS (Continued)

The Group was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- a. Change in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- b. Salary increment rate
Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was as follows:

	Perubahan Asumsi/ <i>Changes in Assumptions</i>	30/09/2020	
		Kenaikan Asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>
Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(35.824)	39.927
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	1%	30.142	(27.250)

	Perubahan Asumsi/ <i>Changes in Assumptions</i>	31/12/2019	
		Kenaikan Asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>
Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation			
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(817.633)	869.378
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	1%	859.431	(826.409)

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was as follows:

	30/09/2020	31/12/2019	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	664.802	634.606	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 3 - 5 tahun	18.750	17.899	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	130.680	124.744	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	67.852	64.769	Over 10 years
Total	882.084	842.018	Total

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

	30/09/2020	2019	2018	2017	2016	2015	
Liabilitas imbalan pascakerja	882.084	842.018	671.086	51.472	442.618	620.419	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	143.579	6.385	21.638	36.878	(34.787)	49.161	Experience adjustments

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan catatan dari PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

	2020 dan/ and 2019				Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	
Pemegang Saham					
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	30,53	1.364.668.081.300	134.667.004	PT Indotambang Perkasa
PT Danatama Perkasa	4.267.893.329	9,55	426.789.332.900	42.116.058	PT Danatama Perkasa
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	4.218.310.000	9,44	421.831.000.000	41.626.764	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	18.909.365.051	42,31	1.890.936.505.100	186.599.772	Others (each below 5%)
Subtotal	41.042.249.193	91,83	4.104.224.919.300	405.009.598	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	2,98	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knight Investments Pte.Ltd	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	Knights Investment Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
Lainnya	984.150.300	2,20	49.207.515.000	3.641.224	Others
Subtotal	3.650.817.000	8,17	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	44.693.066.193	100,00	4.286.765.769.300	418.517.134	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2020 and December 31, 2019 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar were as follows:

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	30/09/2020	31/12/2019	
Agio saham	85.923.196	85.923.196	Share premium
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150	Paid in capital from tax amnesty
Total	86.092.346	86.092.346	Total

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

a. Agio Saham

	30/09/2020	31/12/2019	
Penawaran umum perdana			Initial public offering of
11,5 miliar saham dengan harga Rp140 dan nilai nominal Rp100	49.145.299	49.145.299	11.5 billion share with a price of Rp140 and par value of Rp100
Biaya emisi saham	(4.476.175)	(4.476.175)	Share issuance costs
Pelaksanaan waran	31.641.695	31.641.695	Exercise of warrants
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	9.612.377	9.612.377	Excess of non-preemptive rights issuance price over par value of shares
Total	85.923.196	85.923.196	Total

b. Tambahan modal atas pengampunan pajak

Kelompok Usaha mencatat aset Pengampunan Pajak sebesar USD169.150 pada tanggal 31 Desember 2017.

b. Paid in capital from tax amnesty

The Group has recorded Tax Amnesty assets amounting to USD169,150 as of December 31, 2017.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

25. CADANGAN MODAL LAINNYA

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. OTHER CAPITAL RESERVES

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences Due to Financial Statements Translation	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurement on Post- employment Benefits	Total/ Total	
Saldo 31 Desember 2018	(10.789.181)	(69.823)	(10.859.004)	<i>December 31, 2018</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.223.408	-	1.223.408	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	31.478	31.478	<i>Remeasurement on post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	(305.852)	(7.870)	(313.722)	<i>Related income tax</i>
Saldo 30 September 2019	(9.871.625)	(46.215)	(9.917.840)	<i>Balance as of September 30, 2019</i>
Saldo 31 Desember 2019	(9.003.744)	(65.034)	(9.068.778)	<i>December 31, 2019</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(3.756.680)	-	(3.756.680)	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	68.977	68.977	<i>Remeasurement on post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	939.170	(17.244)	921.926	<i>Related income tax</i>
Saldo 30 September 2020	(11.821.254)	(13.301)	(11.834.555)	<i>Balance as of September 30, 2020</i>

26. SALDO LABA

- a. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

26. RETAINED EARNINGS

- a. Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to USD814,933 or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	30/09/2020	31/12/2019
Saldo awal periode	76.553.771	133.357.629
Konsolidasi entitas anak	-	(64.660.907)
Bagian laba komprehensif entitas anak yang dikonsolidasikan	4.010.622	7.857.049
Saldo Akhir Periode	80.564.393	76.553.771

27. NON-CONTROLLING INTEREST

*Balance at beginning of the period
Consolidation of a subsidiary

Share of comprehensive income of consolidated subsidiaries

Balance at The End of Period*

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN

28. REVENUES

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Sewa pelabuhan	37.339.227	34.302.733	<i>Ports rental</i>
Sewa <i>crusher</i>	13.775.510	13.775.510	<i>Crusher rental</i>
Jasa konsultasi	18.000	-	<i>Consulting services</i>
Total	<u>51.132.737</u>	<u>48.078.243</u>	Total

Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

All sales represent sales to third party.

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with sales of more than 10% of total sales of the Group were as follows:

	<u>30/09/2020</u>		<u>30/09/2019</u>		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
PT Arutmin Indonesia	31.910.768	62,41%	28.775.510	59,85%	<i>PT Arutmin Indonesia</i>
PT Kaltim Prima Coal	19.203.969	37,56%	19.285.714	40,11%	<i>PT Kaltim Prima Coal</i>
Total	<u>51.114.737</u>	<u>99,96%</u>	<u>48.061.224</u>	<u>99,96%</u>	Total

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12,13 dan 14)	9.246.568	8.774.951	<i>Depreciation and amortizations (Notes 12,13 and 14)</i>
Pemeliharaan dan pengoperasian	857.665	944.792	<i>Operation and service</i>
Total	<u>10.104.233</u>	<u>9.719.743</u>	Total

30. BEBAN ADMINISTRASI

30. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.375.044	1.568.257	<i>Salary and employee benefit</i>
Jasa profesional	769.362	834.823	<i>Professional fees</i>
Beban umum	313.869	363.275	<i>General expenses</i>
Beban imbalan pascakerja (Catatan 22)	105.984	68.731	<i>Post-employment benefits (Note 22)</i>
Sewa	70.807	87.868	<i>Rent</i>
Beban penyusutan (Catatan 12)	70.510	31.801	<i>Depreciation expense (Note 12)</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	1.040.040	348.511	<i>Others (each below USD50,000)</i>
Total	<u>3.745.616</u>	<u>3.303.266</u>	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE CHARGES

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Beban bunga	39.462.824	43.683.585	<i>Interest expense</i>
Biaya transaksi	18.354	2.764	<i>Transaction cost</i>
Total	<u>39.481.178</u>	<u>43.686.349</u>	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

32. LAIN-LAIN - NETO

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	3.427.547	(1.258.295)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi beban tangguhan	(2.817.857)	(2.817.857)	Amortization of deferred charges
Lain-lain	(96.563)	(36.171)	Others
Neto	<u>513.127</u>	<u>(4.112.323)</u>	Net

33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Pembelian saham ventura bersama

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Bersyarat dengan Long Haul Holdings Ltd. untuk membeli 3.600 saham dari PT Sumber Energi Andalan Tbk atau 30% kepemilikan saham MP, ventura bersama, senilai USD120,0 juta. Pengalihan saham akan efektif setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sesuai yang dinyatakan dalam perjanjian selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2016. Perusahaan telah membayar uang muka yang dapat dikembalikan sebesar USD107,74 juta yang dicatat pada akun "Uang muka dan beban dibayar dimuka". Perjanjian telah diakhiri setelah dilakukan pengembalian uang muka pada tanggal 28 Desember 2018.

Perjanjian jasa pertambangan

Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor

Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan (Perjanjian), dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batu bara di Melawan Crushing Plant dan pengangkutan batu bara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke tempat penampungan batu bara di pabrik.

Duplikasi Overland Conveyor dan Terminal Batubara Tanjung Bara di Sangatta

Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang KPC.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. OTHERS - NET

	<u>30/09/2020</u>	<u>30/09/2019</u>	
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	3.427.547	(1.258.295)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi beban tangguhan	(2.817.857)	(2.817.857)	Amortization of deferred charges
Lain-lain	(96.563)	(36.171)	Others
Neto	<u>513.127</u>	<u>(4.112.323)</u>	Net

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Purchase of a joint venture

On March 24, 2014, the Company entered into a Conditional Agreement with Long Haul Holdings Ltd. for the purchase of 3,600 shares from PT Sumber Energi Andalan Tbk or equivalent to 30% ownership in MP, a jointly controlled entity, amounting to USD120.0 million. The transfer of shares will be effective upon fulfillment of all conditions precedent as agreed in the agreement which must be met no later than June 30, 2016. The Company made a refundable advance payment amounting to USD107.74 million, presented as part of "Advances and prepaid expenses" account. The agreement have been terminated accordingly after the advance was refunded on December 28, 2018.

Mining services agreements

Melawan Crushing Plant and Western Overland Conveyor

On December 17, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing of coal at the Melawan Crushing Plant and conveying (transporting) of coal by Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and ultimately to the existing coal preparation plant facility.

Duplicate Overland Conveyor and Tanjung Bara Coal Terminal at Sangatta

On October 28, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement (Agreement), whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the conveying (transporting) and stockpiling of coal at KPC's mine site.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Continuous Barge Unloader

Pada tanggal 12 September 2011, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk membongkar batu bara dari tongkang milik Arutmin menuju Pulau Laut Terminal Utara.

Asam-asam Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 26 Mei 2011, NTP dan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang Asam-Asam milik Arutmin.

West Mulia Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 15 Juni 2013, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa, yang meliputi perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan dan menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran, pengangkutan dan penimbunan batu bara di tambang Mulia Barat milik Arutmin.

Pada tanggal 24 Maret 2014, NTP, ventura bersama dan KPC serta Arutmin menandatangani Perjanjian Tambahan (*Supplemental Agreements*) untuk mengubah beberapa klausul *Mining Services Agreements* tersebut di atas. Diantara klausul yang diubah adalah *Mining Services Agreements* ini diperpanjang masing-masing sampai tanggal 31 Desember 2021 dan 30 November tahun 2020; serta revisi perhitungan jasa pelayanan sebagaimana yang dituangkan dalam masing-masing *Mining Services Agreements*. Konsekuensi dari rencana restrukturisasi NTP, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, pelaksanaan dari perubahan *Mining Service Agreements* ini ditangguhkan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Continuous Barge Unloader

On September 12, 2011, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for unloading coal from Arutmin's barges to the North Pulau Laut Terminal.

Asam-asam Conveyor and Crushing Plant

On May 26, 2011, NTP and PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's Asam-Asam mine site.

West Mulia Conveyor and Crushing Plant

On June 15, 2013, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's West Mulia mine site.

On March 24, 2014, Supplemental Agreements were entered into by NTP, a joint venture, and KPC and Arutmin amending certain clauses of the above Mining Services Agreements. Among the clauses amended were the terms of the Mining Services Agreements, which were extended to December 31, 2021 and November 30, 2020, respectively; as well as the revised calculation of service fee as defined in each Mining Services Agreements. Consequent to the proposed restructuring of NTP, as of the completion date of the interim consolidated financial statements, implementation of amended Mining Services Agreements has been deferred.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**Perjanjian Sewa Pelabuhan, Penghancur Batubara
dan Fasilitas Penyimpanan**

Perjanjian sewa terdiri atas:

Perjanjian Sewa Bengalon

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset berupa penghancur batubara dan fasilitas penyimpanan di pelabuhan Lubuk Tutung, serta fasilitas transportasi, bongkar muat dan fasilitas umum untuk area tambang batu bara KPC di Bengalon, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

Perjanjian Sewa Sangatta

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset di Sangatta berupa tempat penyimpanan penghancur batu bara milik MP dan fasilitas penanganan yang terpasang di pabrik pengolahan batu bara KPC di Sangatta, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

**Port, Coal Crushing, and Stockpiling Facility
Rental Agreements**

The lease contracts are comprised of the following:

Bengalon Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement in regard to assets in the form of coal crushing and stockpiling facility at Lubuk Tutung, as well as transportation, loading and general facilities and utilities for Bengalon mining area of KPC, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date, as set out in the agreement, shall not occur before December 31, 2018.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

Sangatta Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement over MP's assets in the form of coal crushing storage and handling facility installed in the coal processing plant of KPC at Sangatta, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date as described in the agreement shall not occur before December 31, 2018.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan perjanjian, Arutmin telah setuju untuk membayar jumlah sewa yang sama seperti yang ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

Pada tanggal 19 Desember 2016, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memastikan penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 1 Januari 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar USD1.050.000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara memanfaatkan asset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk kalender yang relevan dikalikan dengan USD2,50 per ton.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian, Arutmin setuju untuk membayar USD4,60 untuk setiap ton batubara yang akan dimuat di pelabuhan tersebut, dimana jumlah sewa minimum untuk setiap tagihan per bulan setara dengan 857.143 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 833.333 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 juta ton dari tanggal 1 Januari 2014 dan seterusnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed a new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay the same rental amount as that in the previous agreement. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

On December 19, 2016, MP and Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting January 1, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be USD1,050,000 per month and any excess rental amount. Excess rental amount shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the relevant calendar year multiplied by USD2.50 per tonne.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin entered into the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut reGENCY, South Kalimantan.

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay USD4.60 per tonne of coal handled by the port, of which minimum rental amount for each monthly billing period shall be equivalent to 857,143 tonnes for the calendar year ended December 31, 2011, 833,333 tonnes for the calendar year ended December 31, 2012, and 1 million tonnes from January 1, 2014 onwards. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 19 Desember 2016, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memastikan penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 1 Januari 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar USD1.050.000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk kalender yang relevan dikalikan dengan USD2,50 per ton.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memastikan penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 19 Desember 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar Rp15.000.000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk kalender yang relevan dikalikan dengan Rp35.714.29 per ton.

Konsolidasi Entitas Ventura Bersama

Pada tanggal 27 Juli 2018, Perjanjian Pemegang Saham MP telah diamandemen yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, MP menjadi entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 1d).

Memorandum of understanding assets swap

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP setuju saling tukar aset di daerah operasi masing-masing yang diatur lebih lanjut dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*. Pertukaran aset ini ditujukan agar NTP bisa fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara KPC dan MP fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara Arutmin. Negosiasi mengenai rincian persyaratan dan kondisi atas transaksi yang dimaksud dalam *MoU* ini masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT Indotambang Perkasa merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Nusa Tambang Pratama dan PT Dwikarya Prima Abadi merupakan ventura bersama.
- Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

On December 19, 2016, MP and Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting January 1, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be USD1,050,000 per month and any excess rental amount. Excess rental amount shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the relevant calendar year multiplied by USD2.50 per tonne.

On August 1, 2019, MP dan Arutmin entered into an amendment agreement to make certain adjustments to the rental amount starting December 19, 2016. The parties agreed that the rental amount shall be Rp15,000,000 per month and any excess rental amount. Excess rental shall be computed using the quantity of coal handled by the assets in excess of the first 5,000,000 tonnes of coal for the rental calendar year multiplied by Rp35.714.29 per tonne.

Consolidation of Joint Entity

On July 27, 2018, MP's Shareholders Agreement was amended resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, MP becomes a subsidiary of the Group as of December 31, 2018 (Note 1d).

Memorandum of understanding assets swap

On February 24, 2014, MP and NTP entered into a Memorandum of Understanding wherein the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas. This assets swap is intended for NTP to focus on serving the coal mining area of KPC and MP to focus on serving the coal mining area of Arutmin. The negotiations on the detailed terms and conditions of the transactions contemplated by this *MoU* were still in progress as of the date of the completion of interim consolidation financial statements.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indotambang Perkasa is shareholder of the Company.
- PT Nusa Tambang Pratama and PT Dwikarya Prima Abadi are joint ventures.
- The key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and its Subsidiaries.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi

a. Saldo transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Investasi pada ventura bersama	731.247.113	696.556.129	Investment in joint ventures
Piutang lain-lain (Catatan 8)	107.498	79.131	Other receivables (Note 8)
Total	<u>731.354.611</u>	<u>696.635.260</u>	Total
Persentase terhadap Total Aset	<u>58,34%</u>	<u>52,19%</u>	Percentage to Total Assets
Utang lain-lain (Catatan 19)	319.958	340.483	Other payables (Note 19)
Liabilitas lain-lain (Catatan 23)	403.866.158	377.362.982	Other liabilities (Note 23)
Total	<u>404.186.116</u>	<u>377.703.465</u>	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	<u>44,64%</u>	<u>42,43%</u>	Percentage to Total Liabilities

b. Jumlah kompensasi, imbalan kerja jangka pendek, yang dibayarkan kepada manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 30 September 2019 masing-masing sebesar USD 63 ribu dan USD 176 ribu.

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok berdasarkan segmen:

	<u>30/09/2020</u>			
	<u>Jasa Pelabuhan/ Port Services</u>	<u>Jasa Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others</u>	<u>Total/ Total</u>	
Aset segmen	625.589.636	659.410.646	1.285.000.282	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	609.971	1.695.874	2.305.845	Unallocated assets
Total	<u>626.199.607</u>	<u>661.106.520</u>	<u>1.287.306.127</u>	Total
Liabilitas segmen	57.316.224	826.744.101	884.060.325	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	20.146.468	1.145.588	21.292.056	Unallocated liabilities
Total	<u>77.462.692</u>	<u>827.889.689</u>	<u>905.352.381</u>	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Transactions with related parties

a. The balances of transactions with related parties were as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Investasi pada ventura bersama	731.247.113	696.556.129	Investment in joint ventures
Piutang lain-lain (Catatan 8)	107.498	79.131	Other receivables (Note 8)
Total	<u>731.354.611</u>	<u>696.635.260</u>	Total
Persentase terhadap Total Aset	<u>58,34%</u>	<u>52,19%</u>	Percentage to Total Assets
Utang lain-lain (Catatan 19)	319.958	340.483	Other payables (Note 19)
Liabilitas lain-lain (Catatan 23)	403.866.158	377.362.982	Other liabilities (Note 23)
Total	<u>404.186.116</u>	<u>377.703.465</u>	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	<u>44,64%</u>	<u>42,43%</u>	Percentage to Total Liabilities

b. Total compensation, which mainly short-term benefits, paid to the key management for the years ended September 30, 2020 and September 30, 2019 amounted to USD 63 thousand and USD 176 thousand, respectively.

35. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Port services;
- Coal mining and others.

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	30/09/2020			
	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jasa Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Total/ Total	
Laba segmen	45.325.157	(4.296.654)	41.028.503	Segment profit
Bagian laba ventura bersama	-	34.690.984	34.690.984	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	16.066	28.125	44.190	Interest income
Beban administrasi	(1.230.899)	(2.514.717)	(3.745.616)	Administrative expenses
Beban keuangan	(2.101.014)	(37.380.164)	(39.481.178)	Finance charges
Beban pajak final	(2.259.228)	-	(2.259.228)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(1.943.627)	2.456.754	513.127	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			30.790.783	Profit before Tax
	31/12/2019			
	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jasa Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Total/ Total	
Aset segmen	616.612.551	635.432.051	1.252.044.602	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	556.545	950.260	1.506.805	Unallocated assets
Total	617.169.096	636.382.311	1.253.551.407	Total
Liabilitas segmen	93.594.177	781.727.200	875.321.377	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	778.346	13.980.183	14.758.529	Unallocated liabilities
Total	94.372.523	795.707.383	890.079.906	Total
Laba segmen	40.575.716	17.557.274	58.132.990	Segment profit
Bagian laba ventura bersama	-	60.899.607	60.899.607	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	33.400	18.463	51.863	Interest income
Beban pajak final	(1.839.843)	-	(1.839.843)	
Beban administrasi	(1.937.998)	(4.044.796)	(5.982.794)	Administrative expenses
Rugi penurunan piutang	-	(6.601.158)	(6.601.158)	Loss on impairment receivable
Beban keuangan	(6.681.479)	(55.713.608)	(62.395.087)	Finance charges
Lain-lain - neto	538.430	(6.492.723)	(5.954.293)	Others - net
Laba sebelum Pajak			36.311.285	Profit before Tax

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan *venturer* lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

The Group also formed a joint venture with other *venturers* for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi segmen lainnya

	Penyusutan dan Amortisasi/ <i>Depreciation and Amortization</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	30/09/2020	30/09/2019	30/09/2020	30/09/2019	
	Jasa pelabuhan	6.370.005	8.377.167	-	
Jasa pertambangan dan lainnya	2.947.073	397.784	1.726	338.135	Mining services and others
Total	9.317.078	8.774.951	1.726	374.847	Total

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan taksiran nilai wajar:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Other segment information

The Group operates in Indonesia, therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the interim consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

	30/09/2020		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas	40.170	40.170	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	3.313.527	3.313.527	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	96.760	96.760	Restricted cash
Piutang usaha	27.297.870	27.297.870	Trade receivables
Piutang lain-lain	206.356.074	206.356.074	Other receivables
Piutang jangka panjang	71.762.851	71.762.851	Long-term receivables
Total Aset Keuangan	308.867.252	308.867.252	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman jangka pendek	9.102.090	9.102.090	Short-term loans
Utang usaha	10.758.291	10.758.291	Trade payables
Utang lain-lain	46.539.345	46.539.345	Other payables
Beban akrual	63.153.898	63.153.898	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	350.640.542	350.640.542	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	403.866.158	403.866.158	Other liabilities
Total Liabilitas Keuangan	884.060.324	884.060.324	Total Financial Liabilities

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31/12/2019		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas	80.911	80.911	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	2.485.670	2.485.670	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	147.623	147.623	Restricted cash
Piutang usaha	23.689.445	23.689.445	Trade receivables
Piutang lain-lain	194.207.671	194.207.671	Other receivables
Piutang jangka panjang	71.762.851	71.762.851	Long-term receivables
Total Aset Keuangan	292.374.171	292.374.171	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman jangka pendek	11.933.179	11.933.179	Short-term loans
Utang usaha	11.999.646	11.999.646	Trade payables
Utang lain-lain	44.685.943	44.685.943	Other payables
Beban akrual	49.705.965	49.705.965	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	377.988.227	377.988.227	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	377.362.982	377.362.982	Other liabilities
Total Liabilitas Keuangan	873.675.942	873.675.942	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Short-term financial assets and liabilities

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan kas di bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, other receivables, current maturities of long-term receivables, short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and current maturities - long-term loans and other liabilities)

Instrumen keuangan ini sangat mendekati jumlah tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

These financial instruments approximate to their carrying amount largely due to their short-term maturities.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Long-term financial assets and liabilities

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

- Long-term variable-rate financial liabilities (long-term loans and other liabilities)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (Level 2).

- Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif (aset keuangan AFS)

Nilai wajar dari aset keuangan AFS yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku (Level 1).

- Aset keuangan jangka panjang lainnya (piutang jangka panjang)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga pasar.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian interim. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi total pinjaman yang dikenakan bunga dengan total ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30/09/2020	31/12/2019	
Pinjaman	763.608.790	767.284.388	Loans
Kas dan bank	3.353.697	2.566.581	Cash on hand and in banks
Pinjaman - neto	760.255.093	764.717.807	Net debts
Ekuitas	384.972.751	363.471.501	Equity
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	197,48%	210,39%	Net Debts to Equity Ratio

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (Level 2).

- *Financial instruments quoted on an active market (AFS financial assets)*

The fair values of the AFS financial assets that are traded on an active market are determined with reference to their quoted market prices (Level 1).

- *Other long-term financial assets (long-term receivables)*

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using market rates.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of interim consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The gearing ratio as of the end reporting periods were as follows:

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Risiko nilai tukar mata uang nonfungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama. Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

	30/09/2020		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset			Assets
Kas	21.710.732.284	1.455.338	Cash
Piutang usaha	376.991.674.068	25.270.926	Trade receivables
Piutang lain-lain	142.265.984.376	9.536.532	Other receivables
Total Aset		<u>36.262.796</u>	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman jangka pendek	38.873.354.236	2.605.802	Short-term loans
Utang usaha	20.003.203.086	1.340.877	Trade payables
Beban akrual	14.050.667.480	941.860	Accrued expenses
Utang lain-lain	34.465.532.776	2.310.332	Other payables
Pinjaman jangka panjang	187.200.000.000	12.548.599	Long-term loans
Total Liabilitas		<u>19.747.470</u>	Total Liabilities
Liabilitas - Neto		<u><u>16.515.326</u></u>	Liabilities - Net

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk and liquidity risk. The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the interim consolidated Group.

The Group's financial risk management policies are as follows:

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency. The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period were as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

	31/12/2019		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	Rp 8.395.425.544	603.944	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	Rp 243.768.746.822	17.536.058	Trade receivables
Piutang lain-lain	Rp 15.276.156.425	1.098.925	Other receivables
Total Aset		19.238.927	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman jangka pendek	Rp 38.047.448.354	2.737.030	Short-term loans
Utang usaha	Rp 35.895.607.032	2.582.232	Trade payables
Beban akrual	Rp 19.387.332.005	1.394.672	Accrued expenses
Utang lain-lain	Rp 17.161.047.282	1.234.519	Other payables
Pinjaman jangka panjang	Rp 196.200.000.000	14.114.093	Long-term loans
Total Liabilitas		22.062.546	Total Liabilities
Liabilitas - Neto		(2.823.619)	Liabilities - Net

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rp. Jika mata uang Rp melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi dan ekuitas sebelum pajak akan menjadi sebagai berikut:

The following table details the Group's sensitivity to changes in USD against the above Rp currencies. If the Rp currency had weakened/strengthened by 5% against the USD with all other variables held constant, the profit or loss and equity before tax would be as follows:

	30/09/2020		31/12/2019		
	Tingkat Sensitivitas/ <i>Sensitivity</i>	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ <i>Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax</i>	Tingkat Sensitivitas/ <i>Sensitivity</i>	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ <i>Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax</i>	
	Rate		Rate		
Rupiah					Rupiah
Melemah	5%	825.766	5%	134.458	Weakness
Menguat	5%	(825.766)	5%	(134.458)	Strength

Risiko suku bunga

Kelompok Usaha terekspos risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Kelompok Usaha belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang pada akhir periode pelaporan, tetapi Kelompok Usaha selalu memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Kelompok Usaha sesuai dengan pasar.

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk arising from loans with floating interest rates. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings at variable interest rates at the end of reporting period, but the Group always monitors to ensure that the Group's interest rates are in line with the market.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD35.542 pada periode September 2020 dan USD47.390 pada tahun 2019.

Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Terkait dengan konsentrasi risiko kredit karena Kelompok Usaha memiliki pelanggan yang masih terbatas saat ini, Kelompok Usaha menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, memonitor kredit dan melakukan pengelolaan penagihan meminimalisir risiko kredit.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	30/09/2020	31/12/2019	
Kas di bank	3.313.527	2.485.670	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	96.760	147.623	Restricted cash
Piutang usaha - neto	27.297.870	23.689.445	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	206.356.074	194.207.671	Other receivables - net
Piutang jangka panjang	71.762.851	71.762.851	Long-term receivables
Total	308.827.082	292.293.260	Total

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD35,542 in period September 2020 and USD47,390 in 2019.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, investment securities, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks, investment securities by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

In respect to the concentration of credit risk, as the Group currently has a limited number of customers, the Group applies prudent credit acceptance policies, and credit monitoring as well as managing the collection of receivables in order to minimize the credit risk exposure.

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

The analysis of the age of financial assets that were past due as at the end of the reporting period but not impaired and past due and impaired was as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

	30/09/2020						Total/Total		
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/Total			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year				
Kas di bank	3.200.241	-	-	-	-	3.200.241	Cash in banks		
Kas yang dibatasi penggunaannya	96.760	-	-	-	-	96.760	Restricted cash		
Piutang usaha	27.297.870	-	-	-	-	27.297.870	Trade receivables		
Piutang lain-lain	206.356.074	-	-	-	-	206.356.074	Other receivables		
Piutang jangka panjang	11.552.000	4.326.000	4.326.000	8.652.000	42.906.851	71.762.851	Long-term receivables		
Total Jumlah Bruto	248.502.945	4.326.000	4.326.000	8.652.000	42.906.851	308.713.796	Total at Gross Amounts		

	31/12/2019						Total/Total		
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/Total			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year				
Kas di bank	2.328.127	-	-	-	-	2.328.127	Cash in banks		
Kas yang dibatasi penggunaannya	147.623	-	-	-	-	147.623	Restricted cash		
Piutang usaha	23.689.445	-	-	-	-	23.689.445	Trade receivables		
Piutang lain-lain	194.207.671	-	-	-	-	194.207.671	Other receivables		
Piutang jangka panjang	24.530.000	4.326.000	4.326.000	8.652.000	29.928.851	71.762.851	Long-term receivables		
Total Jumlah Bruto	244.902.866	4.326.000	4.326.000	8.652.000	29.928.851	292.135.717	Total at Gross Amounts		

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

	30/09/2020					
	Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank jangka pendek	9.102.090	9.102.090	9.102.090	-	-	Short-term loans
Utang usaha	10.758.291	10.758.291	10.758.291	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	46.539.345	46.539.345	46.539.345	-	-	Other payables
Beban akrual	63.153.898	63.153.898	63.153.898	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	350.640.542	351.026.715	346.510.715	4.516.000	-	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	403.866.158	403.866.157	-	403.866.157	-	Other liabilities
Total	884.060.324	884.446.497	476.064.339	408.382.157	-	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

31/12/2019					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	11.933.179	11.933.179	11.933.179	-	-
Utang usaha	11.999.646	11.956.231	11.956.231	-	-
Utang lain-lain	46.331.382	46.330.761	46.330.761	-	-
Beban akrual	49.705.965	49.705.965	49.705.965	-	-
Pinjaman					
jangka panjang	377.988.227	380.806.085	180.705.998	200.100.087	-
Liabilitas lain-lain	377.362.982	377.362.982	286.985.711	90.377.271	-
Total	875.321.381	878.095.203	587.617.845	290.477.358	-

38. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

38. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30/09/2020	30/09/2019	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.256.405	12.919.201	<i>Net profit attributable to the owners of parent</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	44.693.066.193	40.158.987.014	<i>Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation</i>
Penyesuaian dari efek berpotensi saham yang bersifat dilusif	-	-	<i>Adjustment of potential effects diluted shares</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dilusian	44.693.066.193	40.158.987.014	<i>Total weighted-average number of shares per diluted share</i>
Laba Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000453	0,000322	Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent
Laba Neto per Saham Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000453	0,000322	Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Activities not affecting cash flows were as follows:

	30/09/2020	30/09/2019	
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	31.527.259	-	<i>Accrued interest expense on accrued expenses</i>
Amortisasi beban ditangguhkan	2.817.857	2.817.857	<i>Deferred charges amortization</i>
Penurunan piutang usaha melalui penyisihan penurunan nilai	24.560	-	<i>Decrease in trade receivables through allowance of impairment</i>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

- b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Arus kas-neto/ <i>Cash flows-net</i>	Pergerakan Valuta Asing/ <i>Foreign exchange Movement</i>	Nonkas/ <i>Non-cash</i>	Saldo 30 September/ <i>Balance as of September 30, 2020</i>	
Piutang lain-lain	194.128.540	(12.123.982)	3.946	-	206.248.576	<i>Other receivables</i>
Pinjaman jangka pendek	58.264.561	(2.972.418)	(156.075)	505.367	55.641.435	<i>Short-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang	377.988.227	(29.212.357)	(953.185)	2.817.857	350.640.542	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas lain-lain	377.362.982	25.289.461	(4.608.509)	5.822.223	403.866.157	<i>Other liabilities</i>
Beban akrual	49.705.957	(18.079.318)	-	31.527.259	63.153.898	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Tercatat	1.057.450.267	(37.098.614)	(5.713.823)	40.672.706	1.079.550.608	Carrying Amounts

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2019</i>	Arus kas-neto/ <i>Cash flows-net</i>	Pergerakan Valuta Asing/ <i>Foreign exchange movement</i>	Nonkas/ <i>Non-cash</i>	Saldo 30 September/ <i>Balance as of September 30, 2019</i>	
Pinjaman jangka pendek	61.139.619	(812.337)	90.751	-	60.418.033	<i>Short-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang	436.229.676	(39.474.898)	-	2.817.857	399.572.635	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas lain-lain	300.624.942	44.808.367	-	-	345.433.309	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Tercatat	797.994.237	4.521.132	90.751	2.817.857	805.423.977	Carrying Amounts

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Setelah tanggal 30 September 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh Dunia, yang pada tanggal 30 Januari 2020 telah dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemic dan berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Dalam upaya membatasi wabah COVID-19, pemerintah Indonesia dan negara-negara lain menetapkan pembatasan pada individu dan bisnis. Langkah-langkah ini telah menyebabkan gangguan pada bisnis dan kegiatan ekonomi, dan dampaknya terhadap bisnis terus berkembang. Mempertimbangkan sifat wabah yang terus berkembang serta dinamisnya ketentuan/peraturan Pemerintah, Kelompok Usaha saat ini belum dapat menentukan dampak luas dari COVID-19 pada posisi keuangan, kinerja, dan arus kasnya karena akan sangat tergantung pada perkembangan di masa depan yang belum dapat diprediksi. Kelompok Usaha akan terus memantau situasi dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa mendatang.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION
(continued)**

- b. Changes to liability arising from financial activity:

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Subsequent to 30 June 2020, there was an epidemic of COVID-19 throughout the World, which on 30 January 2020 was declared by the World Health Organization ("WHO") as a pandemic and based on Presidential Decree (Keppres) of the Republic of Indonesia Number 12 of 2020 concerning Determination of Non-Natural Disasters Spread of CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) as a National Disaster. In an effort to limit the COVID-19 outbreak, the Indonesian government and other countries institute restrictions on individuals and businesses. These measures have caused disruptions to business and economic activities, and its impact on business continue to evolve. Considering the evolving nature of the outbreak and the dynamics of Government provisions/regulations, the Group is currently unable to determine the broad impact of COVID-19 on its financial position, performance and cash flow because it will largely depend on unpredictable future developments. The Group will continue to monitor the situation and take necessary action to address related risks and uncertainties going forward.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- b. Pada tanggal 30 September 2020, Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perkonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan baru ini, termasuk, antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:
- i. Penurunan tarif pajak penghasilan dari Pasal 17 ayat (1) huruf b UU No. 36 Tahun 2018 menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022; dan
 - ii. Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 17% untuk tahun fiskal 2022.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- b. On September 30, 2020, the Government has issued Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) No. 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and/or in the Context of Facing Threats to National Economy and/or Financial System Stability. This new regulation, includes among others, the adjustments to income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments as follows:
- i. Decrease of income tax rate in Article 17 paragraph (1) letter b of the Law No. 36 of Year 2008 to 22% for the fiscal years 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022; and
 - ii. Domestic taxpayers (publicly-listed companies with a total amount of paid-up shares listed in the Indonesian Stock Exchange which have at least 40% and subject to meeting certain requirements), may obtain tariffs of 3% lower or 19% for the fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 17% for the fiscal year 2022.

**INFORMASI TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk**

30 SEPTEMBER 2020 SERTA UNTUK 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

SEPTEMBER 30, 2020 AND FOR THE 9 (NINE) MONTHS THEN ENDED (Expressed in United States Dollar, unless otherwise Stated)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama" yang berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Kelompok Usaha telah mengadopsi standar ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam PSAK No.66 (Revisi 2015).

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK No. 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements" which is applied for financial years beginning and or after Januari 1, 2015. The Group have adopted this standard in accordance with the provisions of PSAK No.66 (Revised 2015).

Penerapan PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama", menyebabkan beberapa entitas yang sebelumnya dikonsolidasi menjadi tidak lagi dikonsolidasi. Informasi tambahan disajikan di bawah ini dengan tujuan kejelasan dan kemudahan pemahaman kepada pemangku kepentingan atas dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 66:

Implementation of PSAK No. 66 "Joint Arrangements", affected to certain subsidiaries which previously consolidated become unconsolidated. Supplementary information was presented below for purposes of clarity and ease of understanding to the stakeholders impact to the consolidated financial statements pre-adoption and post-adoptions of PSAK No. 66:

	30 September/ September 30 2020		
	Metode Konsolidasi Consolidation Method	Setelah PSAK 66 After PSAK 66	
ASET			ASSETS
Aset lancar	621.645.519	374.312.428	Current assets
Aset tidak lancar	703.349.922	916.012.703	Non-current assets
TOTAL ASSET	1.324.995.441	1.290.325.131	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek	474.874.741	322.054.957	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	191.945.781	583.297.423	Non-current liabilities
Total Liabilitas	666.820.522	905.352.380	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal	418.517.134	418.517.134	Share capital - par value of
Tambahan modal disetor	86.092.346	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	(11.834.555)	(11.834.555)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan	(189.181.500)	(189.181.500)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	304.408.358	304.408.358	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	353.766.561	80.564.393	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto	658.174.919	384.972.751	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.324.995.441	1.290.325.131	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**INFORMASI TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk**

**30 SEPTEMBER 2020 SERTA UNTUK 9 (SEMBILAN)
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**SEPTEMBER 30, 2020 AND FOR THE 9 (NINE) MONTHS
THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
Stated)**

	30 September/ September 30 2020		
	Metode Konsolidasi <i>Consolidation Method</i>	Setelah PSAK 66 <i>After PSAK 66</i>	
PENDAPATAN	151.785.836	51.132.737	<i>REVENUES</i>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(25.480.611)	(10.104.233)	<i>COST OF REVENUES</i>
LABA BRUTO	126.305.225	41.028.504	<i>GROSS PROFIT</i>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(65.662.792)	(10.237.721)	<i>OTHER INCOME (CHARGES)</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	60.642.433	30.790.783	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE</i>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(17.195.047)	(6.523.756)	<i>INCOME TAX EXPENSE</i>
LABA NETO	43.447.386	24.267.027	<i>NET PROFIT</i>
Labo neto yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Net profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	20.256.405	20.256.405	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	23.190.981	4.010.622	<i>Non-controlling interest</i>
Neto	43.447.386	24.267.027	<i>Net</i>